

**KRONOLOGIS KEJADIAN HARI KEBANGKITAN DALAM
SURAT AN NABA
(Kajian Munasabah Al Qur'an)**

**Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S 1)**

Oleh

**Siti Fatimah
NPM. 1531030068
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TA. 2019 M /1440 H**

ABSTRAK

KRONOLOGIS KEJADIAN HARI KEBANGKITAN DALAM AL QUR'AN KAJIAN MUNASABAH

Siti Fatimah

Hari kebangkitan adalah hari yang sangat penting yang wajib diketahui oleh seluruh manusia, karena hari itu adalah hari keadilan dimana manusia akan mempertanggungjawabkan amal perbuatannya selama di dunia, namun manusia terlalu menikmati keindahan dunia sehingga mereka, tidak mengimani adanya hari kebangkitan dan tidak mempercayai hari kebangkitan sebagai balasan atas perbuatan selama di dunia, walaupun telah terdapat banyak ayat-ayat al Quran yang menggambarkan datangnya hari kebangkitan. Mereka mengira tidak ada yang dapat menjadikan mereka hidup kembali setelah mereka mati. Mereka sulit memahami seseorang yang sudah mati dan bercampur dengan tanah dapat bangkit dan hidup kembali, karena bagi mereka hidup hanyalah satu kali, yaitu kehidupan dunia. Oleh sebab itu peneliti membahas dua permasalahan, *pertama* bagaimana kronologis terjadinya hari kebangkitan? dan *kedua*, bagaimana hubungan antar ayat-ayat tentang kronologis hari kebangkitan? Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian pustaka. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu tafsir dengan metode maudhu'i. Sumber primer yang digunakan adalah kitab-kitab tafsir seperti tafsir al Munir, tafsir Ibnu Katsir, tafsir al Misbah dan kitab-kitab tafsir lainnya yang mendukung penelitian ini. Sumber sekundernya berupa karya ilmiah dan buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Hasil dari penelitian *Kronologis kejadian Hari Kebangkitan dalam Al Qur'an Kajian Munasabah*, peneliti menarik kesimpulan bahwa ayat-ayat al Qur'an yang bertemakan hari kebangkitan memiliki korelasi atau berhubungan antara ayat satu dengan lainnya, saling menjelaskan dan menguatkan serta memastikan bahwa hari kebangkitan benar-benar akan terjadi dan dihari tersebut manusia akan mempertanggungjawabkan semua amal perbuatannya serta akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah swt.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)-703289

PERSETUJUAN

Judul skripsi

**:KRONOLOGIS KEJADIAN HARI KEBANGKITAN
DALAM AL-QUR'AN KAJIAN MUNASABAH**

Nama

: Siti Fatimah

NPM

: 1531030068

Prodi

: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas

: Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas
Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Ahmad Isnaeni, MA

NIP. 197403302000031001


Siti Badiah, M.Ag

NIP.197712252003122001


Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Drs. Ahmad Bastari, MA

NIP.196110131990011001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“KRONOLOGIS KEJADIAN HARI KEBANGKITAN
DALAM AL-QUR’AN KAJIAN MUNASABAH”** disusun oleh Siti Fatimah,
NPM 1531030068, Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Telah diujikan dalam sidang
Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada Hari/Tanggal: Rabu / 09
Oktober 2019

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Abdul Malik Ghozali, MA

Sekretaris : Intan Islamia, M.Sc

Penguji Utama : Dr. Bukhori Abdul Shomad, Lc., MA

Penguji I : Drs. Ahmad Isnaeni, MA

Penguji II : Siti Badi’ah, M.Ag

DEKAN,



Dr. M. Afi Anshori, M.Ag
NIP. 19600313 198903 1 004

Transliterasi Arab-Latin digunakan sebagai pedoman yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut :

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	(Koma terbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء	(Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ح	H	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
ـَ	A	جَدَلْ	ا	Â	سَارَ	يُ...	Ai
ـِ	I	سَدِلْ	ي	Î	قَيْلْ	وُ...	Au
ـُ	U	ذَكِرْ	و	Û	يَجُورْ		

3. Ta Marbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalbah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Transliterasi tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang “al”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya : al-Markaz, al-Syamsu.



PERNYATAAN ORISINALITAS/ KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung menyatakan bahwa:

Nama : Siti Fatimah

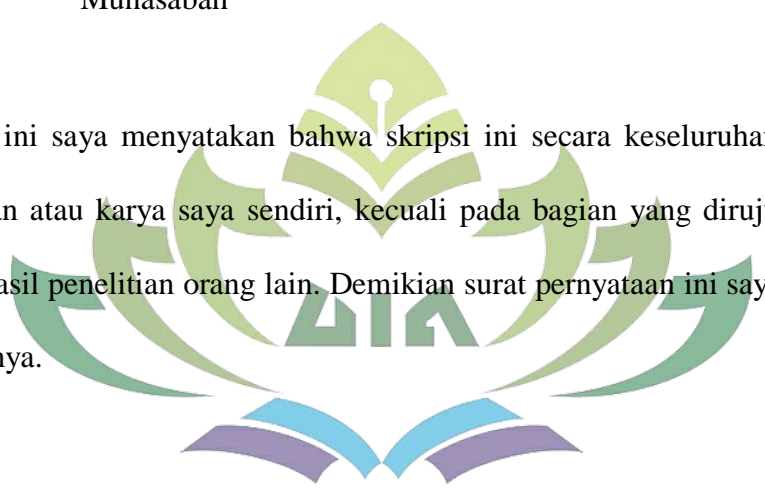
NPM : 1531030068

Semester : IX (Sembilan)

Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Kronologis Kejadian Hari Kebangkitan dalam Al-Qur'an Kajian Munasabah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya bukan hasil penelitian orang lain. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Bandar Lampung, September 2019

Yang Menyatakan

Siti Fatimah
1531030068

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تَرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقَرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لَتَبَلُغُوا أَشَدَّكُمْ^ط وَمِنْكُمْ مَّن يَمُوتُ وَمِنْكُمْ مَّن يَرُدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍ

بِهَيْجِ

Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah. (QS. Al Hajj : 5)

PERSEMBAHAN

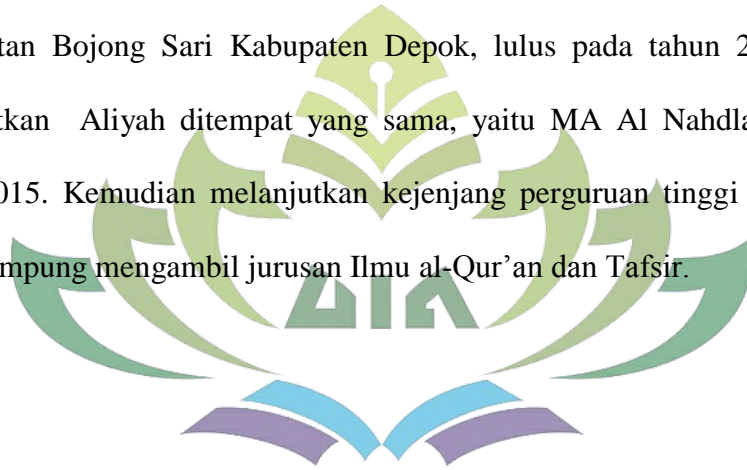
Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda (Sukardi) dan Ibunda (Sumiati) tercinta yang selalu sabar, tulus, ikhlas, dan kasih sayangnya yang tidak terbalaskan. Doa yang senantiasa keduanya panjatkan disetiap saat, disepanjang hari agar peneliti diberikan kemudahan dan mampu meraih cita-cita yang selama ini di inginkan. Semoga Allah mengampuni dosanya dan menyayangnya keduanya di dunia maupun di akhirat. Aamiin allahumma aamiin.
2. Abi Muallimin dan Umi Nurbaiti yang telah membimbing peneliti selama berjalannya perkuliahn dengan sabar dan tekun agar peneliti menjadi orang yang sukses dan bermanfaat bagi orang lain. Semoga keduanya mendapatkan balasan kebaikan dari Allah yang tidak ternilai oleh apapun. Aamiin allahumma aamiin.

RIWAYAT HIDUP

Siti Fatimah dilahirkan di Bogor, Kecamatan Rancabungur, Kabupaten Bogor pada tanggal 01 April 1996, anak pertama dari dua bersaudara, putri dari Bapak Sukardi dan Ibu Sumiati

Jenjang pendidikan yang penulis tempuh yaitu: SD Negeri Mekarsari Kota Bogor, lulus pada tahun 2009/2010, Kemudian melanjutkan di MTs Al Nahdlah Kecamatan Bojong Sari Kabupaten Depok, lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan Aliyah ditempat yang sama, yaitu MA Al Nahdlah hingga lulus tahun 2015. Kemudian melanjutkan kejenjang perguruan tinggi ke UIN Raden Intan Lampung mengambil jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji syukur penulis kepada Allah swt yang telah memberikan kekuatan dan izinnya kepada penulis baik fisik atau mental sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “KRONOLOGIS KEJADIAN HARI KEBANGKITAN DALAM AL QUR’AN KAJIAN MUNASABAH”, shalawat teriring salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta para umatnya yang senantiasa mengikuti sunnah-sunnahnya, yang selalu kita nanti-nantikan syafaatnya di yaumul akhir, amin.

Penulis menyusun skripsi ini, merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata Satu (S1) dan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Ag) dalam ilmu al-Qur’an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Uin Raden Intan Lampung. Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dengan tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan diantaranya sebagai berikut:

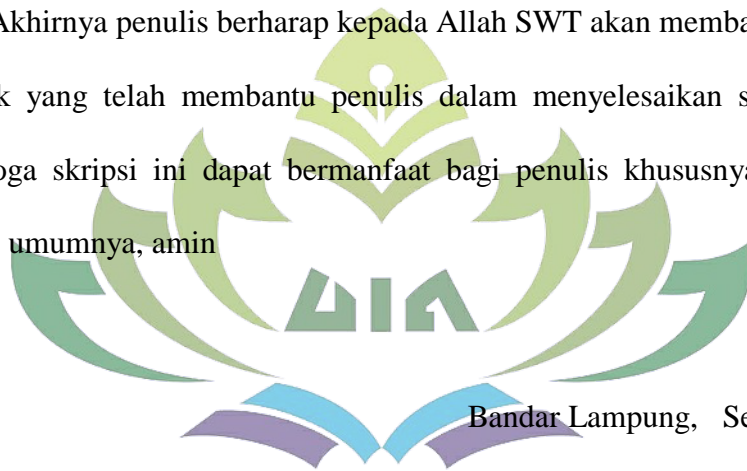
1. Bapak Prof. Dr. H. Moh Mukri, M. Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti menuntut ilmu pengetahuan di UIN Raden Intan Lampung.

2. Bapak Dr. Afif Anshori M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung beserta staf pimpinan dan karyawan
3. Bapak Drs. Ahmad Bastari MA selaku ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir serta Ibu Intan Islamia selaku sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
4. Bapak Dr. Ahmad Isnaini MA selaku pembimbing I dan Ibu Siti Badi'ah, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan serta bimbingan tiada batas dan ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini
5. Para dosen Fakultas Ushuludin dan Studi Agama yang senantiasa memberikan ilmunya sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ushuludin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung
6. Pimpinan perpustakaan serta karyawan, baik perpustakaan Fakultas Ushuludin dan Studi Agama maupun perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung.
7. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan mendewasakan dalam berfikir dan bertindak.
8. Teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2015 Sri, Nanda, Wanseha, Meri, Kaysa, Ety, Adel, Mega, Nurul, Biah, Sopian, Arfinda, Novri, Agung dan lainnya yang senantiasa membantu secara materi dan non materi semoga Allah membalas kebaikan kalian, di permudah segala urusan serta mendapatkan kesuksesan dunia dan akhirat.

9. Keluarga kecilku di perantauan Novita Sari, Qurota 'Ayunin Tsalis, Rif'atus Sa'adah, Anggun Rahma Dewi, Ratna Ningsih, Siti Qomariyah, Ika Yupita Sari, Lismawati, Sukarmi, Ririn Herawati yang sering membagikan ilmunya, nasehat-nasehat, masukan kepada penulis

Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat kemampuan pengetahuan dan pengalaman penulis yang terbatas.

Akhirnya penulis berharap kepada Allah SWT akan membalas amal semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, amin



Bandar Lampung, September 2019

Siti Fatimah
1531030047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
PEDMAN TRANSLITERASI	iv
PERNYATAAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Masalah	11
F. Metode Penelitian.....	12
G. Tinjauan Pustaka	16
BAB II TINJAUAN UMUM HARI KEBANGKITAN DAN ILMU	
MUNASABAH	
A. Hari Kebangkitan	
1. Definisi Hari Kebangkitan	18

2. Kewajiban Beriman Kepada Hari Kebangkitan.....	19
3. Gambaran Hari Kebangkitan dalam Al Qur'an	21
B. Ilmu Munasabah Al Qur'an	23
1. Definisi Munasabah	23
2. Sebab Muncul Ilmu Munasabah	24
3. Bentuk-Bentuk Munasabah.....	26
4. Pandangan Ulama tentang Munasabah	35
5. Urgensi Ilmu Munasabah	36

BAB III KRONOLOGIS KEJADIAN HARI KEBANGKITAN DALAM AL QUR'AN

A. Kematian bagi Seluruh Makhluk	39
B. Alam Barzakh sebagai Pemisah antara Alam Dunia dan Akhirat	42
C. Peniupan Sangkakala	45
D. Hari Kiamat dan Kehancuran Alam Semesta.....	48
E. Perumpamaan Hari Kebangkitan	50
F. Manusia Dibangkitkan melalui tulang belulang.....	54
G. Peristiwa Hari Kebangkitan.....	58
H. Balasan untuk Orang Kafir	61
I. Balasan untuk orang Mukmin.....	63

BAB IV ANALISIS KRONOLOGIS KEJADIAN HARI KEBANGKITAN DALAM Al Qur'an (Kajian Munasabah)

A. Kronologis Hari Kebangkitan dalam Al Qur'an	65
B. Munasabah tentang Kronologis Kejadian Hari Kebangkitan dalam Al Qur'an	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagaimana lazimnya dalam setiap penyusunan skripsi atau karya ilmiah maka terlebih dahulu peneliti akan menguraikan maksud dari judul yang akan dibahas agar tidak terjadi keasalahpahaman. Adapun judul skripsi ini adalah Kronologis Kejadian Hari Kebangkitan dalam al Qur'an (kajian Munasabah)

Kronologis dalam kamus besar bahasa Indonesia, adalah hal yang berkenaan dengan kronologi berdasarkan urutan waktu dalam penyusunan sejumlah kejadian atau peristiwa.¹

Menurut bahasa hari kebangkitan memiliki tiga nama, *Yaumul Ba'tsi* (hari kebangkitan), *Yaumul Ma'ad* (hari kembali), *Yaumul Nusyur* (hari bangkit), namun yang sering dikenal ialah *Yaumul Ba'tsi*. al Ba'atsa dalam al Qamus al Qawim artinya *arsala* (mengutus), *ba'atsallaahul mauta* artinya Allah mengeluarkan orang-orang mati dari kubur dalam keadaan hidup.²

Hari kebangkitan adalah hari dimana dibangkitkannya manusia dari dalam kuburnya oleh Allah, kemudian ruh dikembalikan kepada jasadnya. Lalu manusia akan digiring dan diproses untuk mendapatkan surga Allah atau azab Allah.³

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama), h. 743

² Ahmad Mustafa M, *Misteri Kematian* (Jakarta : Pustaka Dhiyaul Ilmi, 2017), h. 287

³ Achmad Rofi'I, *Hari Kebangkitan (Yaumul Ba'tsa)*, transkrip ceramah AQI070, h. 1

Al Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Rasul Muhammad melalui wahyu yang dibawa malaikat Jibril, baik lafal maupun maknanya, menjadi ibadah bagi yang membacanya, merupakan mukjizat yang diriwayatkan secara mutawatir.⁴

Munasabah secara bahasa adalah *al Muqarabah* yang artinya berdekatan. Secara istilah adalah segi-segi hubungan antara satu kalimat dengan kalimat yang lain dalam satu ayat, antara satu ayat dengan ayat lain, dalam banyak ayat, atau antara satu surat dengan surat lainnya.⁵

Dengan demikian, yang dimaksud judul ini peneliti ingin membahas tentang Kronologis Kejadian Hari Kebangkitan dalam Al Qur'an berdasarkan kajian hubungan antar sesama ayat.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang cukup penting sebagai dasar penulis memilih judul ini dan sebagai dasar pembahasan dalam skripsi ini, diantaranya:

1. Berita hari kebangkitan sangat penting untuk dikaji, karena hari kebangkitan merupakan hari keadilan bagi manusia untuk mendapatkan balasan atas setiap perbuatannya di dunia. Selain itu, sangatlah banyak dalil-dalil Al Qur'an yang membicarakan hari kebangkitan di berbagai ayat dan surat yang berbeda.

⁴ Nasruddin Umar, *Ulumul Quran* (Jakarta: Al Ghazali Center, 2008), h. 66

⁵ Cherudji Abd. Chalik, *Ulum Al Quran* (Jakarta : Hartono Media Pustaka, 2013), h. 61

2. Munasabah merupakan ilmu yang istimewa karena dapat mengungkap makna dan menghubungkan atau mengkorelasikan antar ayat satu dengan ayat lainnya di berbagai surat atau dalam satu surat, sehingga Al Qur'an menjadi satu kesatuan yang sempurna.
3. Peneliti tertarik untuk mengkaji masalah ini karena berhubungan erat dengan jurusan Ilmu Al Qur'an Tafsir serta dapat menambah wawasan bagi para pembaca, khususnya bagi mahasiswa Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

C. Latar Belakang Masalah

Dunia adalah tempat hidup manusia sementara, sebelum menuju alam akhirat. Manusia sangat menikmati dengan keindahan yang ada di dunia. manusia dapat berbuat apa saja yang dikehendaknya. Sehingga manusia lupa dengan sang pencipta alam semesta. Manusia juga lupa bahwasannya apa yang dilakukan di dunia akan dipertanggungjawabkan di akhirat. Untuk menuju alam akhirat ada beberapa tahapan yang harus dilalui seperti kematian, alam kubur, hari kiamat dan hari kebangkitan.

Hakikat kematian adalah terpisahnya ruh dari badan. Setiap yang bernyawa akan mengalami kematian baik orang dewasa, muda, tua, serta anak-anak. Kematian terjadi atas izin Allah swt. Baik dikehendaki oleh manusia sendiri atau

tidak, baik mukmin ataupun kafir. Hal yang terpenting bagi manusia ialah menyiapkan bekal untuk kehidupan setelah kematian.⁶

Kematian bukanlah suatu kebinasaan, melainkan hanya perpindahan dari satu fase kehidupan di dunia menuju fase kehidupan sesudah kematian. Kematian merupakan suatu pintu yang setiap orang pasti akan memasukinya. Tetapi yang menjadi perhatian bagi manusia ialah apa yang terjadi setelah kematian, tempat yang indah atau buruk. Maka bagi orang soleh, mereka senantiasa menyiapkan bekal yang cukup menuju kehidupan di akhirat untuk bertemu dengan sang Kholik.⁷

Orang-orang soleh selalu bersiap-siap menghadapi kematian dan berusaha agar setiap nafas yang dihirup menjadi bekal kematian dan mengangkat derajatnya di sisi Allah. Berbeda dengan orang kafir, mereka lalai dan tidak bersiap-siap menghadapi kematian yang datang tiba-tiba dan mereka tenggelam dengan kemaksiatan hingga kematian tiba.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, keadaan mati seseorang berbeda-beda sesuai dengan perbuatannya selama masih hidup. Bagi mereka yang mukmin dan melakukan perbuatan baik akan mati dengan keadaan yang baik pula. Sebaliknya orang yang susah dalam kematiannya ialah orang-orang yang semasa hidupnya banyak melakukan dosa dan mengingkari ajaran Allah.⁹

⁶ Fahrur Mu'is, *Hidup Sesudah mati* (Solo : Aisar Publishing, 2017), h. 13

⁷ *Ibid*, h.14

⁸ *Ibid*, h.18

⁹ Bey Arifin, *Hidup Sesudah Mati* (Surabaya : Halim Jaya, 2012), h. 83

Setelah kematian manusia akan menuju alam kubur. Alam kubur adalah tempat persinggahan pertama sebelum manusia menuju tempat yang abadi. Di alam kubur ini, iman seseorang akan diuji dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh malaikat Munkar dan Nakir.¹⁰

Alam kubur disebut juga dengan alam *barzakh* atau alam yang memisahkan antara alam dunia dan alam akhirat. Alam *barzakh* merupakan alam yang dilalui ruh setelah kematian hingga terjadinya hari kiamat. Keadaan di alam *barzakh* tergantung pada amal perbuatan setiap orang. Jika amalan baik yang lebih banyak dilakukan selama di dunia, maka di alam *barzakh* akan merasakan ketenangan dan diluaskan serta diterangi cahaya hingga diperlihatkan keindahan surga.¹¹ Adapun bagi orang kafir dan jahat, tidak akan bisa menjawab setiap pertanyaan malaikat kubur dan malaikat akan menyiksanya hingga hari kiamat datang.¹²

Kemudian dilanjutkan dengan datangnya hari kiamat yang merupakan salah satu fase yang mengerikan sebelum manusia dibangkitkan dan dikumpulkan di *Padang Mahsyar*. Hari kiamat terjadi ketika Israfil meniup sangkakala yang pertama, maka berguncanglah seluruh bumi dan keluarlah segala yang ada di bumi, meluapnya lautan dan hancurlah gunung-gunung.¹³

¹⁰ Fahrur Mu'is, *Hidup Sesudah ...*, h. 21

¹¹ Izudin Ahmad Al Qasim, *Ensiklopedia Kematian Muslim* (Depok : Mutiara Allamah Utama, 2014), h. 136

¹² *Ibid*, h. 140

¹³ Fahrur Mu'is, *Hidup Sesudah mati...*, h. 54

Begitupun manusia, semua akan mati tatkala mendengar tiupan sangkakala. Pada hari itu, seluruh alam akan hancur dan manusia akan digiring ke tempat yang abadi surga atau neraka, yang kemudian disusul dengan hari kebangkitan untuk mempertanggungjawabkan dan menerima balasan atas perbuatannya di dunia.¹⁴

Hari kebangkitan adalah hari dimana semua yang mati akan dibangkitkan dari kuburnya, dan akan menghadap Allah untuk mempertanggungjawabkan amal perbuatannya di dunia. Jika selama hidupnya berbuat baik maka akan mendapatkan kebaikan, sebaliknya jika selama hidupnya berbuat buruk maka akan mendapat keburukan.¹⁵

Allah Yang Maha Menciptakan segala sesuatu baik alam semesta, manusia dan segala yang ada di bumi memiliki maksud dan tujuan ialah agar manusia beribadah kepada Allah dan berbuat baik terhadap semua makhluk-Nya.¹⁶ Adanya hari kebangkitan sebagai bentuk keadilan Tuhan terhadap makhluk-Nya. Bagi orang mukmin yang telah beramal soleh akan mendapatkan ganjaran dan mereka yang melakukan kejahatan serta kemungkaran akan mendapat balasan yang setimpal dengan perbuatannya.¹⁷

¹⁴Sholeh bin Che 'Had, *Penafsiran Ayat tentang Hari Kiamat menurut Umar Sulaiman Al Asyqar* (Skripsi UIN Ar Raniry, Banda Aceh), h. 14

¹⁵ Hisyam Abdul Maqsd, *Perjalanan Mendebarkan setelah Kehidupan Dunia* (Jakarta : Cendikia Sentra Muslim, 2005), h. 21

¹⁶ Inong Satriadi, "Tujuan Diciptakan Manusia dan Edukasinya Kajian Tafsir Tematik", *Jurnal Ta'dib* (Volume. 34 12, No. 1 Juni 2009), h. 34

¹⁷ Desteghih, *Hari Kebangkitan* (Bogor : Cahaya, 2003), h. 72

Biasanya kehidupan orang yang melakukan kemungkaran lebih baik dari pada kehidupan orang yang melakukan kebaikan. Karena itu Allah mengumpulkan manusia di hari yang tidak ada keraguan di dalamnya, agar semua orang mendapat balasan secara adil, yaitu pada hari kebangkitan.

Hari kebangkitan akan terjadi ketika malaikat Israfil meniup Sangkakala yang kedua kalinya. Kemudian Allah akan menghidupkan manusia kembali dengan mudahnya seperti menumbuhkan tanaman. Allah akan menurunkan hujan ke bumi hingga air hujan itu sampai ke dalam tulang belulang mereka yang tersisa. Maka ruh-ruh manusia akan kembali pada jasadnya masing-masing dan bangkit menghadap Tuhan alam semesta untuk mempertanggungjawabkan semua perbuatan mereka.¹⁸ Manusia akan dibangkitkan dengan keadaan yang berbeda-beda sesuai dengan amal perbuatan mereka. Orang yang beramal soleh akan menuju surganya Allah dan orang yang berbuat kejahatan akan mendapat siksa yang pedih.¹⁹

Setelah meniup sangkakala yang pertama dan terjadilah kiamat besar hancurlah seluruh alam dan matilah semua makhluk hidup di dunia. Kemudian Allah memerintahkan Israfil untuk meniup sangkakala yang kedua, maka bangkitlah kembali seluruh makhluk dari alam kubur.²⁰ Di saat itu bumi diganti

¹⁸ Hisyam Abd. Al Maqsd, *Perjalanan ...*, h. 73

¹⁹ Fahrur Mu'is, *Hidup Sesudah...*, h. 67

²⁰ Bey Arifin, *Hidup Sesudah ...*, h. 181

dengan bumi yang baru begitu juga dengan langit, bintang dan planet-planet.²¹

seperti yang dijelaskan firman Allah :

Az Zumar ayat 68

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ ﴿٦٨﴾

Dan ditiuplah sangkakala, Maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi Maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing).

Surat Yasiin ayat 51

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَإِذَا هُمْ مِنَ الْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَنْسِلُونَ ﴿٥١﴾

Dan ditiuplah sangkalala, Maka tiba-tiba mereka keluar dengan segera dari kuburnya (menuju) kepada Tuhan mereka.

Setelah peniupan sangkakala, Allah menurunkan hujan ke seluruh permukaan bumi dan dengan air hujan tersebut Allah membangkitkan setiap jasad yang sudah mati seperti tumbuhnya tanaman yang terkena air hujan.²² Manusia dibangkitkan tanpa berlas kaki, berpakaian dan belum dikhitan. Seperti dalam firman Allah,

Surat Al A'raf ayat 57

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۖ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا ۖ سَقَنَهُ لِبَدٍ مِّمَّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ ۖ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۚ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٧﴾

Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga

²¹ Ibid. h. 188

²² Ibid. h. 189

apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, Maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. seperti Itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, Mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran.

Pada hari kebangkitan, seluruh manusia akan dibangkitkan, termasuk jin dan binatang. Dari manusia yang pertama diciptakan hingga manusia yang terakhir. Semua berdiri tegak dbawah sinar matahari yang dekat jaraknya untuk menunggu keputusan dan balasan yang akan diberikan oleh Allah. Maka bagi orang yang berbuat baik akan mendapat balasan kebaikan dan orang yang berbuat keburukan akan mendapatkan siksa yang pedih.²³ Hal ini dijelaskan dalam firmanNya,

Surat An Naba ayat 38-40

يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا لَا يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَقَالَ صَوَابًا
ذَٰلِكَ الْيَوْمُ الْحَقُّ فَمَنْ شَاءَ اتَّخَذْ إِلَىٰ رَبِّهِ مَعَابًا ﴿٣٨﴾ إِنَّا أَنْذَرْنَكُمْ عَذَابًا قَرِيبًا
يَوْمَ يَنْظُرُ الْمَرْءُ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ وَيَقُولُ الْكَافِرُ يَلِيَّتَنِي كُنْتُ تُرَابًا ﴿٣٩﴾

pada hari, ketika ruh dan Para Malaikat berdiri bershaf- shaf, mereka tidak berkata-kata, kecuali siapa yang telah diberi izin kepadanya oleh Tuhan yang Maha Pemurah; dan ia mengucapkan kata yang benar. Itulah hari yang pasti terjadi. Maka Barangsiapa yang menghendaki, niscaya ia menempuh jalan kembali kepada Tuhannya. Sesungguhnya Kami telah memperingatkan kepadamu (hai orang kafir) siksa yang dekat, pada hari manusia melihat apa yang telah diperbuat oleh kedua tangannya; dan orang kafir berkata: "Alangkah baiknya Sekiranya dahulu adalah tanah".

²³ Ibid.h. 190

Surat An Nisa ayat 122 (Balasan bagi Orang Soleh)

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا وَعْدَ اللَّهِ حَقًّا وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ قِيلًا ﴿١٢٢﴾

Orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan saleh, kelak akan Kami masukkan ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah telah membuat suatu janji yang benar. dan siapakah yang lebih benar perkataannya dari pada Allah ?

Surat At Taubah ayat 68 (Balasan bagi orang kafir)

وَعَدَ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْكُفَّارَ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا هِيَ حَسْبُهُمْ
وَلَعَنَهُمُ اللَّهُ وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّقِيمٌ ﴿٦٨﴾

Allah mengancam orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang kafir dengan neraka Jahannam, mereka kekal di dalamnya. cukuplah neraka itu bagi mereka, dan Allah mela'nati mereka, dan bagi mereka azab yang kekal.

Allah telah memberitakan tentang hari kebangkitan dalam Al Qur'an pada ayat dan surat yang berbeda agar manusia beriman dan beramal soleh . Karena al Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Sebagai sumber ajaran Islam, mengkaji syariat Islam, segala perintah dan larangan dari Allah, yang halal dan haram, baik dan buruk, kisah-kisah para Nabi terdahulu yang menjadi teladan bagi umat Islam dan akan datangny hari Akhir.²⁴

²⁴ Nelfi Wesfi, *Munasabah dalam surat Al Jumuah Kajian Munasabah pada Tafsir Al Asas karya Said Hawa* (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h. 1

Ayat- ayat di atas adalah beberapa ayat yang menjelaskan tentang kejadian hari kebangkitan dalam Al Qur'an. Banyaknya firman Allah yang membicarakan tentang hari kebangkitan di ayat dan surat yang berbeda, hal ini menunjukkan bahwa hari kebangkitan sangatlah penting untuk dikaji dengan berdasarkan ilmu munasabah al Qur'an. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul Kronologis Kejadian Hari Kebangkitan dalam Al Qur'an Kajian Munasabah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan dibahas, diantaranya:

1. Bagaimana Kronologis Kejadian Hari Kebangkitan dalam Al Qur'an ?
2. Bagaimana Munasabah tentang Kronologis Kejadian Hari Kebangkitan dalam Al Qur'an ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Kronologis Kejadian Hari Kebangkitan dalam Al Qur'an .
2. Untuk mengetahui Munasabah tentang Kronologis Kejadian Hari Kebangkitan dalam Al Qur'an .

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan,²⁵ yang memiliki langkah-langkah yang sistematis dan logis untuk mencatat, merumuskan dan menganalisis suatu permasalahan tertentu hingga diambilnya suatu kesimpulan dari hasil pemecahan permasalahan tersebut.²⁶

1. Jenis Penelitian dan sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari tempat penelitiannya, maka penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu.²⁷

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yakni penelitian deskriptif merupakan pencarian suatu masalah dengan menggambarkan dan mengklasifikasikan data secara obyektif serta menginterpretasikan dengan tepat dan sistematis.²⁸ Dalam penelitian ini, peneliti berusaha

²⁵ M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), h. 20

²⁶ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 1-2

²⁷ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), h. 28

²⁸ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta : Paradigma, 2005), h. 58

menggambarkan obyek penelitian yaitu mengkaji tentang kronologis kejadian hari kebangkitan dalam al Qur'an kajian munasabah.

2. Sumber Data

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan dua sumber data penelitian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer ialah sumber data utama yang dijadikan referensi dalam penulisan skripsi yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yakni kitab-kitab tafsir yang berhubungan dengan judul peneliti Konologis Kejadian Hari Kebangkitan dalam al Qur'an Kajian Munasabah. Seperti kitab tafsir al Munir, al Misbah, Ibnu Katsir dan lain sebagainya.
- b. Sumber data sekunder ialah data pelengkap yang diperoleh dari literature-literatur lain seperti buku-buku, hasil penelitian lainnya, artikel-artikel yang berkaitan dengan judul skripsi ini, yang berfungsi untuk melengkapi dan memperkaya sumber data primer.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu tafsir dengan metode maudhui yaitu menafsirkan al Qur'an dengan menghimpun ayat-ayat al Qur'an yang sama-

sama membicarakan satu topik masalah yang akan dibahas.²⁹ Berikut langkah-langkah dalam metode maudhui menurut al Farmawi :

- a. Memilih dan menetapkan masalah yang akan dikaji secara maudhui, dengan memilih ayat al Qur'an yang berkenaan dengan tema yang akan dibahas.
- b. Setelah ayat disusun secara runtut, peneliti mencantumkan latar belakang turunnya ayat atau asbabun nuzul ayat tersebut.
- c. Mengetahui korelasi atau munasabah ayat tersebut.
- d. Menyusun tema pembahasan didalam kerangka yang tepat, sistemais, sempurna dan utuh.³⁰

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk menata dan mendeskripsikan data secara sistematis guna mempermudah peneliti dalam meningkatkan pemahaman terhadap objek yang sedang diteliti. Setelah semua data terkumpul, kemudian penulis akan menganalisis data menggunakan analisis deskriptif dan tematik. Metode ini digunakan untuk mengkaji ayat yang berkenaan dengan kronologis kejadian Hari Kebangkitan. Peneliti juga menggunakan metode tematik yaitu mengumpulkan ayat-ayat yang membahas hari kebangkitan, kemudian menganalisisnya. Beberapa metode dalam menganalisa data, yaitu:

²⁹ Nasrudin Baidan, *Metode Penafsiran al Quran* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002). h. 72

³⁰ Lukman Nul Hakim, *Metodologi dan Kaidah-Kaidah Tafsir* (Palembang : CV. Grafika Telindo, 2019), h. 109

a. Content Analisis

Content Analisis adalah metode analisa tentang isi pesan suatu komunikasi. Yaitu isi atau pesan dari sumber-sumber yang diperoleh peneliti.³¹ Peneliti berusaha mengungkap hal-hal yang berkaitan dengan kronologis kejadian hari kebangkitan dengan menelaah dan menganalisis berdasarkan kajian munasabah Al Qur'an .

b. Metode Interpretasi

Metode interpretasi adalah menafsirkan, membuat tafsiran yang tidak bersifat subjektif, melainkan harus bertumpu pada evidensi objektif, untuk mencapai kebenaran otentik.³² Peneliti menafsirkan berdasarkan data-data objektif yang telah dipahami dari kitab-kitab tafsir yang berkaitan dengan munasabah, sehingga dengan demikian peneliti mendapatkan hasil penelitian dengan pemahaman objektif mengenai kronologis kejadian hari kebangkitann dalam Al Qur'an

5. Metode Penarikan Kesimpulan

Proses penyimpulan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kerangka yang bersifat deduktif yaitu kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat umum kepada yang khusus atau mendetail dengan mengarah kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan.³³ Dalam hal ini peneliti

³¹ Nur Lailatul Bisriyah, "Dimensi Ibadah Sosial Perspektif Qur'an Surat Al Maun" (Skripsi Ilmu al Qur'an Tafsir Universitas UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2017), h. 20

³² *Ibid*, h. 21

³³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung Tarsito, 1994), h. 141

menyimpulkan penafsiran mufasir terhadap kronologis hari kebangkitan dalam al Qur'an yang kemudian dijadikan jawaban atas pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian.

Selain menggunakan metode deduktif, peneliti juga menggunakan pendekatan ilmu munasabah al Qur'an dalam mengambil kesimpulan tentang Kronologis Kejadian Hari Kebangkitan dalam al Qur'an yang mana ilmu ini merupakan bagian dari pada metode tafsir maudhui. Peneliti akan berusaha untuk Pembuatnya relevan dengan metode tafsir yang digunakan.

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan bertujuan agar peneliti mengetahui hal-hal apa yang sudah dan belum diteliti sehingga terhindar dari peniruan baik dalam bentuk buku ataupun dalam bentuk tulisan lainnya. Diantara beberapa hasil penelitian yang terkait dengan Kronologis Hari Kebangkitan dan yang membedakan dalam penelitian yang sudah ada yaitu peneliti menggunakan pendekatan hubungan antar ayat-ayat dalam al Qur'an yang berkaitan dengan hari kebangkitan didukung dengan kitab-kitab tafsir yang mengungkap munasabah setiap ayat dan surah dalam al Qura'an seperti Tafsir Al Munir, Tafsir al Misbah, Tafsir dan Terjemah al Qur'an.

Jurnal *Hari Kebangkitan dalam Al Qur'an (Kasus dalam Juz Amma)* karya Ajat Sudrajat Prodi ilmu sejarah FISE Universitas Yogyakarta. Dalam jurnal ini membahas karakteristik 20 surat dalam juz Amma yang membicarakan tentang hari kebangkitan. Karakteristik tersebut berkaitan dengan struktur masing-masing

surat dengan memperhatikan pesan yang terdapat didalamnya. Beberapa penelitian tersebut adalah:

Jurnal *Munasabah Ayat dalam Surat An Naba* karya Lukmanul Hakim dan Pipin Armita dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sultan Syarif Kasim Riau, beliau menerangkan munasabah dalam surat an Naba berdasarkan pada penafsiran Abdullah Daraz pada kitab *An Nabau Al Azhim*. Bahwa dalam surat an Naba terdapat bebrapa dan ditemukannya satu tema sentral yaitu kronologis hari kebangkitan, berdasarkan teori munasabah *al Wahidah wa al Katsrah* yang dikarang oleh Abdullah Daraz. Sedangkan dalam penelitian ini membahas Kronologis Kejadian Hari Kebangkitan dalam Al Qur'an .

Peneliti memfokuskan dalam penelitian ini untuk mengkaji ayat-ayat yang berkaitan dengan hari kebangkitan melalui pendekatan hubungan antar ayat dan surat dalam al Qur'an.

BAB II

HARI KEBANGKITAN DAN ILMU MUNASABAH

A. Definisi Hari Kebangkitan

Menurut bahasa seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa hari kebangkitan memiliki tiga nama, *Yaumul Ba'tsi* (hari kebangkitan), *Yaumul Ma'ad* (hari kembali), *Yaumul Nusyur* (hari bangkit), namun yang sering dikenal ialah *Yaumul Ba'tsi*. al Ba'atsa dalam al Qamus al Qawim artinya *arsala* (mengutus), *ba'atsallahul mauta* artinya Allah mengeluarkan orang-orang mati dari kubur dalam keadaan hidup.¹

Hari kebangkitan atau *al ba'ats* adalah saat di mana segala yang mati hidup kembali. Mereka dikeluarkan dari alam kubur untuk dihisab seluruh amalnya dihadapan Allah.² Secara teologis hari kebangkitan ialah satu fase terakhir dari hidup manusia. Hari kebangkitan terjadi hanya satu kali dan menandakan akan dimulainya alam yang besar dan agung dari seluruh tingkatan alam semesta. Hari kebangkitan akan datang tiba-tiba, pada saat itu seluruh manusia akan dihidupkan kembali dan diadili sesuai dengan perbuatan yang mereka lakukan selama di dunia.³

¹ Ahmad Mustafa M, *Misteri Kematian* (Jakarta : Pustaka Dhiyaul Ilmi, 2017), h. 287

² Syaikh Ali Abdurrahman, *Ekspedisi Alam Akhirat*, (Jakarta : Embun Litera, 2010), h.

³ Andi Hadiyanto, "Makna Simbolik Ayat-Ayat tentang Hari Kiamat dan Hari Kebangkitan dalam Al Quran", *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studie*, Vol. 2, No.2, (30 Juli, 2018), h. 205

Kebangkitan adalah keniscayaan, dan tidak dapat dihindari. Karena realistis semesta dalam kehidupan ini tidaklah tetap. Itulah ketetapan Allah yang menjadi dasar kehidupan dunia.⁴

Menurut Syaikh Umar Sulaiman al Asyqar, yang di maksud *al Ba'ats* ialah tempat kembalinya badan dan dan dihidupkannya manusia kembali ketika Allah memerintahkan Israfil untuk meniup Sangkakala yang kedua, maka ruh-ruh kembali pada jasadnya dan manusia berdiri menghadap Allah.⁵

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan, yakni tentang hari kebangkitan, maka jelaslah bagi manusia bahwa ada suatu hari yang menjadi penentu atas perbuatan yang telah kita lakukan yang menunjukkan apakah ia masuk surga atau neraka. Untuk itu manusia wajib beriman atas adanya hari kebangkitan dan selalu berbuat kebaikan agar mendapatkan kenikmatan di akhirat kelak.

B. Kewajiban Beriman Kepada Hari Kebangkitan

Hari kebangkitan sama dengan hari pertanggungjawaban manusia yang terakhir. Hari tersebut adalah sebuah ide yang sulit diterima oleh orang-orang Mekkah Jahiliyah, bahkan saat ini pun masih ada orang yang tidak percaya akan adanya sebuah pertanggungjawaban diakhirat nanti.

Sifat yang menjadi ciri khas orang Mekkah Jahiliyyah sehingga mereka tidak mempercayai adanya hari kebangkitan yaitu sifat keduniaan. Oleh

⁴ Syaikh Ali Abdurrahman, Ekspedisi Alam Akhirat..., h. 95

⁵ <https://almanhaj.or.id/3706-yaumul-bats-hari-kebangkitan.html>

karena itu orang Mekkah Jahiliyyah mengejek Nabi ketika Nabi menyampaikan wahyu tentang hari kebangkitan⁶.

Sesungguhnya Apabila seseorang beriman kepada Allah, malaikat, kitab, dan rasul. Tetapi tidak beriman akan hari akhir, maka belum sempurna imannya. Hari kebangkitan termasuk inti pokok dari ajaran Islam dan bukan termasuk dari furu'iyah (cabang). Beriman kepada hari kebangkitan adalah wajib bagi semua manusia, karena hari kebangkitan adalah tujuan akhir dari segala hal yang dilakukan di dunia.⁷

Menurut al Qur'an, hari kebangkitan sangatlah penting dengan berbagai alasan, salah satunya untuk menilai perbuatan yang telah dilakukan manusia, karena keadilan hanyalah milik Allah. Kemudian adanya tujuan hidup untuk berbuat kebaikan agar mendapatkan balasan kebaikan yang setimpal.⁸

Menurut para ulama hari kebangkitan dapat diibaratkan seperti fenomena tidur dan terjaga, pergantian siang dan malam serta sistem tata surya alam semesta. Mereka menyatakan bahwa kebangkitan benar-benar akan terjadi. Bagaimana Allah mengeluarkan yang hidup dari yang mati atau sebaliknya, bagaimana Allah menghidupkan bumi setelah kematian. Ini semua sebagai bentuk peringatan dan pemberitahuan kepada manusia, bahwa setelah kematian ada kebangkitan.⁹

Al Qur'an menegaskan kepastian datangnya hari kebangkitan agar sikap orang Arab (pada masa jahiliyyah) yang mengabaikan perintah Allah serta

⁶ Andi Hadiyanto, "Makna Simbolik...", h. 207

⁷ Syaikh Ali Abdurrahman, *Ekspedisi Alam Akhirat*..., h. 94

⁸ Andi Hadiyanto, "Makna Simbolik Ayat-Ayat tentang Hari Kiamat....", h. 204

⁹ Syaikh Ali Abdurrahman, *Ekspedisi Alam Akhirat*, ..., h. 98

mengabaikan kepastian akan datangnya hari kebangkitan mempertanggungjawabkan perbuatannya. Al Qur'an telah meyakinkan datangnya hari kebangkitan melalui ayat-ayatnya dimulai tentang penciptaan alam dan manusia, menggambarkan kisah umat terdahulu yang mengalami kebinasaan dan kehancuran karena melalaikan perintah Allah dan rasulnya. Setelah itu Al Qur'an menggambarkan keadaan manusia di masa depan yang tidak mematuhi ajaran islam dan berbuat keburukan, manusia akan mendapatkan balasan sesuai dengan perbuatannya.¹⁰

Menurut Abd. Rahman Dahlan Al Qur'an sangat memastikan akan datang dan terjadinya hari kebangkitan karena hari kebangkitan merupakan hari pembalasan. Al Qur'an menerangkan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi pada hari kebangkitan yang merupakan balasan paling sempurna atas semua amal perbuatan manusia. Membangkitkan manusia merupakan hal mudah bagi Allah, hari kebangkitan terjadi karena kekuasaan Allah dan bangkitnya seluruh manusia setelah kematian merupakan salah satu bukti kekuasaan Allah.¹¹

C. Gambaran Hari Kebangkitan

Setelah peniupan sangkakala yang pertama, hancurlah seluruh alam semesta dan matilah seluruh makhluk yang bernyawa kecuali yang dikehendaki oleh Allah seperti jasadnya para nabi dan rasul yang masih tetap terjaga dan utuh. Semua tulang belulang dan anggota badan manusia hancur, kecuali satu

¹⁰ Andi Hadiyanto, "Makna Simbolik Ayat-Ayat tentang Hari Kiamat ...", h. 201

¹¹ Izudin A. al Qasim, *Ensiklopedia Kematian*, (Depok : Mutiara Allamah Utama, 2014), h. 84

tulang yaitu tulang ekor. dari tulang ekor inilah Allah menyatukan bagian-bagian tubuh manusia yang telah hancur.¹²

Allah telah membuat perumpamaan tentang kebangkitan manusia dari alam kubur, seperti tanah mati yang disiram hujan lebat, maka dengan seketika tumbuhlah rumput-rumput diatasnya. Seperti itulah manusia akan dibangkitkan dari alam kubur. Bahwasannya setiap tulang ekor yang dimiliki manusia tidak bisa hancur oleh apapun. Ketika Allah menyiramnya dengan air hujan maka tumbuhlah manusia dari alam kuburnya seperti sediakala.¹³

Maka ketika Israfil meniup sangkakala yang kedua kembalilah seluruh ruh-ruh kepada jasadnya dan bangkitlah seluruh manusia dari alam kubur dengan sangat cepat untuk menghadap Tuhan mereka dan untuk menjalani pengadilan amal.

Manusia dibangkitkan dengan keadaan yang baru dan sifat yang baru sesuai dengan perbuatan semasa di dunia. Maka manusia mulai memasuki alam akhirat, dan di alam ini manusia akan kekal selamanya.

Terkumpulah pada hari tersebut seluruh manusia yang pernah hidup di alam dunia, dari manusia pertama hingga manusia terakhir, sehingga tidak setapak bumi pun yang kosong. Penuh sesak, semua makhluk berdiri tegak tak bergerak menunggu hasil dari perbuatannya masing-masing di bawah terik matahari yang didekatkan jaraknya dengan manusia. Seluruh permukaan bumi

¹² Abdur Rahman Al Wasithi dan Abu Fatiah Al Adnani, *1001 Wajah Manusia di Padang Mahsyar* (Jakarta: Qultum Media 2008), h. 15

¹³ Abu Fatiah Al Adnani, *Hidup Sesudah Mati* (Surakarta : Granada Mediatama, 2016), h. 101

seakan menjadi api, sehingga manusia meminta segera dimasukkan dalam neraka karena tidak tahan dengan panasnya matahari.¹⁴

D. ILMU MUNASABAH

1. Definisi Munasabah

Munasabah berasal dari akar kata *nasaba* yang berarti berdekatan, bermiripan. Menurut As-Suyuthi munasabah berarti *Musyakalah* (keserupaan) dan *al Muqarabah* (kedekatan).¹⁵ Dua orang saudara disebut satu nasib, (*nasaba* : keturunan) karena keduanya mirip. Maka munasabah terjadi antar dua hal yang mempunyai keterkaitan, baik dari segi bentuk lahir, ataupun makna yang terkandung.¹⁶

Munasabah juga dapat berarti *rabih* yaitu pertalian yang ada diantara ayat-ayat Al Qur'an dan surat-suratnya, baik dari segi makna, susunan kaliimat, maupun letak surat, ayat dan sebagainya.¹⁷ Hal ini selaras dengan munasabah yang diungkapkan oleh Manna al Qathan, munasabah merupakan hubungan antar satu kalimat dengan kalimat lain dalam satu ayat, atau antar satu ayat dengan ayat lain dalam himpunan beberapa ayat, atau hubungan surat dengan surat lainnya. Quraish Shihab menyatakan bahwa munasabah adalah adanya keserupaan dan kedekatan diantara berbagai ayat, surah dan kalimat yang mengakibatkan adanya hubungan baik dari segi makna antar ayat atau antar surah.¹⁸

¹⁴ Bey Arifin, *Hidup Sudah Mati* (Surabaya : Halim Jaya, 2012), h. 190

¹⁵ Rosihun Anwar, *Ulumul Quran* (Bandung : CV.Pustaka Setia, 2007), h. 82

¹⁶ Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), h. 183

¹⁷ *Ibid*, h. 184

¹⁸ Abu Anwar, *Ulumul Quran* (Pekan Baru : Amzah. 2009), h. 61

Beberapa definisi munasabah diatas berbeda-beda, namun memiliki makna yang sama. Persamaan arti munasabah terletak pada tiga kata kunci yaitu *al Muqarabat* (berdekatan), *al Musyakalat* (bermiripan), *al Irtibath* (pertalian).

2. Sebab Muncul Ilmu Munasabah

Lahirnya munasabah tidak diketahui secara pasti, namun para ulama berpendapat kajian munasabah pertama kali dilakukan oleh al Imam Abu Bakr Abd Allah bin Muhammad an Naisaburi di kota Baghdad pada abad ke IV.¹⁹ Kemudian lahirlah kitab yang membahas tentang munasabah *Nazhm ad Durar fi tanasub al Ayyi wa As Suwar* karya Burhanuddin Al Biqa'i. Abu Ja'far Ibnu al Jubair menngarang kitab *al Burhan fin Munasabat Tartib Suwar al Quran*. As-Suyuthi menulis kitab *Tanasuq al Durar fi Tanasub al Suwar*.²⁰

Menurut para ulama, diantara banyak kitab yang membahas tentang ilmu munasabah, karya al Biqa'i ialah kitab yang terlengkap dibandingkan dengan kitab lainnya karena al Biqa'i membahas masalah munasabah dalam tujuh aspek atau bentuk.²¹ Oleh karena itu munasabah termasuk salah satu ilmu yang menarik untuk dikaji untuk menemukan kandungan makna dari ayat-ayat al Quran itu sendiri.

Perlu kita sadari bahwa al Quran tersusun tidak sesuai dengan kronologis turunnya ayat, akan tetapi sesuai dengan urutan mushaf Utsmani saat ini, yang dimulai dari surat al Fatihah dan diakhiri dengan surat an Naas. Prinsip dalam mengkaji ilmu munasabah yaitu berdasarkan tata letak ayat dan surat. Hal

¹⁹ Nashruddin Baidan *Wawasan ilmu tafsir*..., h. 187

²⁰ Diskursus, h.27

²¹ Nasruddin Baidan, *Wawasan* ..., h. 187

inilah yang menjadi perdebatan di kalangan ulama, baik dalam hal sistematika urutan ayat dan surah al Quran ataupun ilmu munasabah sendiri.

Ada beberapa pendapat mengenai tata letak ayat dan surat dalam Al Quran, pendapat pertama, menyatakan bahwa sistematika surat-surah Al Qur'an seluruhnya merupakan tauqifi dari nabi. Ulama yang mendukung pendapat ini Abu Ja'far, as Suyuti, Ibnu Al Hasshar, beliau mengatakan sistematika surat dan ayat Al Qur'an berdasarkan wahyu yang diterima Nabi secara langsung yang diberitahukan oleh Jibril atas perintah Allah.²²

Pendapat kedua menyatakan bahwa sistematika urutan surat Al Qur'an adalah ijtihaad para sahabat, berdasarkan dalil bahwa sebelum mushaf Utsmani tersusun telah ada mushaf sahabat yang sistematika surat-suratnya berbeda-beda. Seperti mushaf Ubay bin Ka'ab. Ulama yang mendukung pendapat kedua adalah Imam Malik dan Qadhi Abu Bakar.²³ Pendapat ketiga menyatakan bahwa sistematika surat Al Qur'an tauqifi sedangkan sebagian lainnya ijthadi dengan argument bahwa banyak hadits yang menjelaskan sistematika sebagian surat-surat Al Qur'an adalah tauqifi.²⁴

Kajian atau prinsip ilmu munasabah berdasarkan pada sistematika urutan ayat dan surah dalam al Qur'an. Hal ini juga menjadi suatu perdebatan yang sangat populer di kalangan para ahli tafsir, apakah munasabah dibolehkan atau tidak dalam sebuah penafsiran. Ada yang berpendapat bahwa setiap surat atau ayat selalu ada relevansinya atau hubungannya dengan ayat atau surat lainnya. Ulama yang lain berpendapat, bahwa hubungan antar ayat atau surat tidak

²² Nasruddin, *Ulumul quran...*, h. 151

²³ *Ibid.* h. 153

²⁴ *Ibid.* h. 155

selalu ada. Hanya sebagian ayat atau surat yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Ada juga yang berpendapat bahwa mudah untuk mencari hubungan antar ayat dengan ayat lain, tetapi sulit untuk menemukan hubungan antar satu surat dengan surat lainnya.²⁵

Seorang ilmuwan Guillaume yang berpikir secara objektif dan rasional, dia meneliti tentang penempatan ayat dan surat dalam Al Qur'an secara ilmiah dan dia mengagumi atas ketelitian dan kecermatan serta kerapian susunan ayat-ayat Al Qur'an karena walaupun ayat Al Qur'an turun secara terpisah, tetapi dapat disusun rapi sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh. Maka hal yang tidak mungkin jika Al Qur'an disusun berdasarkan pemikiran manusia yang sering salah dan keliru. Justru sebaliknya sistematisa penyusunan Al Qur'an berdasarkan perintah dan petunjuk Allah yang memiliki makna dan hikmah yang tersimpan serta kemukjizatan yang luar biasa.²⁶ Dan untuk mengetahui adanya makna yang terkandung serta adanya hubungan yang serasi antara satu dengan lainnya yaitu melalui ilmu munasabah dan kemampuan pengungkapan bahasa yang dimiliki manusia.²⁷

3. Bentuk-bentuk munasabah

Sesuai dengan pengertian munasabah yaitu hubungan antara ayat dan surah Al Qur'an, maka ada beberapa bentuk mengenai hubungan antara ayat dan surah dalam Al Qur'an, diantara ialah :

- a. Dilihat dari segi sifatnya, munasabah terbagi menjadi dua macam yaitu,

²⁵ Chaerudji Abd. Kholid, *Ulumul Quran* ..., h. 62

²⁶ Nasruddin Baidan, *Wawasan* ..., h. 192

²⁷ Hasan Ahmad Said, *Diskursus Munasabah Al Qur'an* (Jakarta : Amzah, 2015) h. 35

- 1) *Dzahirul Irtibath* yaitu perseuaian yang nyata atau persesuaian yang tampak jelas, karena sangat eratnya keterkaitan antara kalimat satu dengan kalimat lainnya, sehingga apabila keduanya dipisah maka tidak menjadi suatu kalimat yang sempurna, seolah-olah ayat tersebut merupakan satu kesatuan yang sama. Contohnya surat al Isra ayat 1-2

سُبْحَنَ الَّذِي أَسْرَىٰ بِعَبْدِهِ ۖ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا

الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ ۖ لِنُرِيَهُ ۚ مِنْ ءَايَاتِنَا ۚ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١﴾

Maha suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Ayat di atas menerangkan tentang perjalanan Nabi Muhammad saw.

وَأَتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَجَعَلْنَاهُ هُدًى لِّبَنِي إِسْرَءِيلَ ۖ أَلَّا تَتَّخِذُوا مِن دُونِي وَكِيلًا ﴿٢﴾

Dan Kami berikan kepada Musa kitab (Taurat) dan Kami jadikan kitab Taurat itu petunjuk bagi Bani Israil (dengan firman): "Janganlah kamu mengambil penolong selain Aku,

Ayat di atas menerangkan diturunkannya kitab taurat kepada Nabi Musa as.

Munasabah diantara kedua ayat tersebut tampak jelas, yaitu diangkatnya Nabi Muhammad dan Nabi Musa sebagai Nabi dan Rasul, dan keduanya diisra'kan. Nabi Muhammad dari masjid al-Haram ke masjid al-Aqsa, sedang Nabi Musa dari Mesir menuju Madyan dalam kondisi ketakutan

- 2) *Khifiu Al Irtibath* yaitu persesuaian yang tidak jelas, atau samarnya persesuaian antara ayat satu dengan ayat lainnya, sehingga tidak nampak adanya hubungan antara keduanya, ataupun karena keduanya memiliki makna yang bertentangan.²⁸

Contohnya : hubungan ayat 189 surat al Baqarah dan ayat 190 surat al Baqarah.

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهِلَّةِ ۖ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ ۚ وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنِ اتَّقَىٰ ۚ وَأَتُوا الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ﴾



mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit. Katakanlah: "Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi ibadat) haji; dan bukanlah kebajikan memasuki rumah-rumah dari belakangnya, akan tetapi kebajikan itu ialah kebajikan orang yang bertakwa, dan masuklah ke rumah-rumah itu dari pintu-pintunya; dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.

﴿وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقْتُلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ﴾

dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

Ayat yang pertama menerangkan bulan tsabit/ tanggal-tanggal untuk tanda-tanda waktu dan jadwal ibadah haji, sedang ayat kedua menerangkan perintah menyerang orang-orang yang menyerah umat Islam. Nampaknya kedua ayat tersebut tidak ada hubungannya, atau

²⁸ Chaerudji Abd. Kholid, *Ulumul ...h.* 63

samar. Hubungan diantara dua ayat tersebut adalah dalam ayat 189 menerangkan, sebenarnya diwaktu haji umat Islam dilarang berperang tetapi jika umat Islam diserang lebih dulu, maka serangan musuh harus dibalas walaupun pada musim haji.

b. Munasabah dilihat dari segi materinya, yaitu:

1) Munasabah antar kalimat dalam satu ayat

a) Munasabah dalam bentuk al Mahaddhat (berlawanan)

Seperti dalam firman Allah surat Al Hadid ayat 4:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ
يَعْلَمُ مَا يَلِجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا
وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٤﴾

Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa: kemudian Dia bersemayam di atas 'arsy Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar daripadanya dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepada-Nya. dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.

Antara kata *Yaliju* (t) dengan kata *Yakhruju* (keluar), serta kata *Yanzilu* (turun) dengan kata *Ya'ruju* (naik) terdapat korelasi perlawanan.²⁹

b) Munasabah dalam bentuk al Isthirad (penjelasan lebih lanjut)

Contohnya dalam surat al A'raf ayat 26:

²⁹ Rasihun Anwar, *ulumul*, h. 89

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَیْكَمَّ لِبَاسًا یُّوَارِیْ سَوْءَ تَکُمَّ وَرِیْشًا ۚ وَلِبَاسٌ اَلْتَّقْوٰی ذٰلِکَ خَیْرٌ
 ذٰلِکَ مِنْ ءَاٰیٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ یَذَّکَّرُوْنَ ﴿١٠٣﴾

Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.

Ayat ini diawali dengan penjelasan nikmat Tuhan berupa pakaian yang menutupi tubuh. Kemudian di pertengahan ayat itu muncul kata *libasdd al-Taqwa* yang disisipkan sebagai tambahan penjelasan lebih lanjut dari kata *libas* yang terdapat sebelumnya. Dengan adanya tambahan keterangan itu, maka makin jelas kepada kita bahwa pakaian yang lebih efektif dalam memelihara seseorang dari hal-hal yang negatif lahir batin ialah pakaian takwa, yakni sikap mental yang selalu tunduk dan patuh melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan.³⁰

- c) *Di'athofkan* ayat yang satu kepada ayat yang lainnya. seperti munasabah antara ayat 103 surat Ali Imran dengan ayat 102 surat Ali Imran.

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللّٰهِ جَمِیْعًا وَلَا تَفَرَّقُوْا ۚ ﴿١٠٢﴾

³⁰ Nasruddin baidan, *wawasan ilmu tafsir ...*, h. 195

dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, (QS. Ali Imran : 103)

يَتَّخِذُ الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٣﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam. (QS. Ali Imran : 102)

Fungsi dari munasabah dengan 'athof ialah untuk menjadikan dua ayat tersebut sebagai dua hal yang sama. Ayat 102 Ali Imran Allah memerintahkan untuk bertaqwa dan pada ayat 103 surat Ali Imran Allah memerintahkan untuk berpegang teguh kepada agama Allah. Ini adalah dua hal yang sama, karena berpegang teguh kepada Allah merupakan bagian dari bertaqwa kepada Allah.³¹

d) Tidak di'athofkan ayat yang satu dengan ayat yang lain

Seperti munasabah antara ayat 11 surat Ali Imran dengan ayat 10 surat Ali Imran.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَنْ تُغْنِيَ عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا وَأُولَٰئِكَ هُمْ وَقُودُ النَّارِ ﴿١٠﴾

Sesungguhnya orang-orang yang kafir, harta benda dan anak-anak mereka, sedikitpun tidak dapat menolak (siksa) Allah dari mereka. dan mereka itu adalah bahan Bakar api neraka, (QS. Ali Imran : 10)

كَذَّابٍ ءَالٍ فِرْعَوْنَ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ ۚ

³¹ Chaerudji, Abd. Kholid, *Ulumul ...*, h. 65

وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١١﴾

(keadaan mereka) adalah sebagai Keadaan kaum Fir'aun dan orang-orang yang sebelumnya; mereka mendustakan ayat-ayat kami; karena itu Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosa mereka. dan Allah sangat keras siksa-Nya. (QS. Ali Imran ; 11)

Dalam munasabah ini tampak hubungan yang kuat antara ayat 11 dengan ayat 10 surat Ali Imran, sehingga ayat 11 dianggap sebagai bagian kelanjutan dari ayat 10 surat Ali Imran.

2) Munasabat antar ayat dengan ayat dalam satu surat

Munasabah ini sangat terlihat jelas seperti dalam surat al Ikhlas.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾

Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan,

Masing-masing ayat dalam surah al Ikhlas saling menguatkan tema pokok dalam surat tersebut yaitu tentang Keesaaan Tuhan.³²

3) Munasabah antar fashilat (penutup) ayat dengan isi ayat tersebut

- a) Tamkin (memperkokoh), yaitu dengan penutup suatu ayat akan memperkuat makna yang terkandung dalam ayat tersebut.

³² Abu Anwar, *Ulumul ...*, h. 73

seperti dalam firman Allah ayat 25 surat Al Ahzab, sebagai berikut:

وَرَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ كَفَرُوا بِغَيْظِهِمْ لَمْ يَنَالُوا خَيْرًا ۚ وَكَفَى اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ الْقِتَالَ
وَكَانَ اللَّهُ قَوِيًّا عَزِيزًا ﴿٢٥﴾

dan Allah menghalau orang-orang yang kafir itu yang Keadaan mereka penuh kejengkelan, (lagi) mereka tidak memperoleh Keuntungan apapun. dan Allah menghindarkan orang-orang mukmin dari peperangan. dan adalah Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa.

Dalam Ayat di atas Allah menghindangkan orang-orang mukmin dari peperangan bukan karena lemah, melainkan Allah Maha Kuat dan Maha Perkasa. Maksud adanya penutup di antara kedua penggalan ayat di atas ialah agar pemahaman terhadap ayat tersebut menjadi lurus dan sempurna.³³

b) Ighal (penyesuaian dengan penutup ayat sebelumnya)

Munasabah ini seperti adanya persamaan bunyi dengan penutup ayat sebelumnya, contohnya:

إِنَّكَ لَا تَسْمَعُ الْمَوْتَى وَلَا تَسْمَعُ الصُّمَّ الدُّعَاءَ إِذَا وَلَّوْا مُدْبِرِينَ ﴿٨٠﴾
Sesungguhnya kamu tidak dapat menjadikan orang-orang yang mati mendengar dan (tidak pula) menjadikan orang-orang yang tuli mendengar panggilan, apabila mereka telah berpaling membelakang.

³³ Rasihun Anwar, h. 93

Penutup dalam ayat tersebut tidak ada penambahan makna baru melainkan sekedar tambahan penjelasan tentang arti *ash-Shum*. namun dari segi lafalnya fashilat dalam ayat tersebut sangat mirip dengan fashilat ayat sebelumnya yang berbunyi *al Haqqul Mubin*.³⁴

- c) Tashdir (menyebut lafal Penutup di awal, tengah maupun di akhir ayat)

Seperti yang ada dalam ayat 61 surat Thaha.

قَالَ لَهُم مُّوسَىٰ وَيَلَكُمْ لَا تَفْتَرُوا عَلَى اللَّهِ كَذِبًا فَيُسْحِتَكُمْ بِعَذَابٍ ۖ وَقَدْ خَابَ مَنِ افْتَرَىٰ



berkata Musa kepada mereka: "Celakalah kamu, janganlah kamu mengada-adakan kedustaan terhadap Allah, Maka Dia membinasakan kamu dengan siksa". dan Sesungguhnya telah merugi orang yang mengada-adakan kedustaan.

Pada ayat di atas terlihat dengan jelas lafal penutup

Maniftaraa mirip dengan lafal *laaftaruu* yang teletak di tengah ayat.

- 4) Munasabat awal uraian surat dengan akhir surat

Contohnya ialah pada surat al Qashash. Surat al Qashash dimulai dengan menceritakan Nabi Musa, menjelaskan langkah awal dan pertolongan yang diperoleh Nabi Musa, kemudian menceritakan perlakukannya ketika mendapatkan dua orang yang sedang berkelahi dan Nabi Musa berdoa. Kemudian surat ini diakhiri dengan menghibur Nabi Muhammad bahwa beliau

³⁴ Nashrudin Baidan, *Wawasan ...*, h. 197

akan keluar dari Mekkah dan dijanjikan akan kembali lagi ke Mekkah serta melarangnya menjadi penolong bagi orang-orang kafir (al Qashash : 85-86)³⁵

- 5) Munasabah antar akhir suatu surat dengan awal surat berikutnya

Seperti akhir dari surat al waqi'ah dan awal surat dari surat al Hadid,

فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ ﴿٩٦﴾

Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Rabbmu yang Maha besar.(QS. Al Waqi'ah :96)

سَبِّحْ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١﴾

semua yang berada di langit dan yang berada di bumi bertasbih kepada Allah (menyatakan kebesaran Allah). dan Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.(QS.Al Hadid : 1)

- 6) Munasabah antara satu surat dengan surat lainnya

Seperti antara surat Quraaisy dengan surat al Fiil. Karena kedua surat tersebut membicarakan tentang kebinasaan tentara gajah yang mengakibatkan orang Quraaisy dapat mengadakan perjalanan pada musim dingin dan musim panas, sehingga al Akhfasy menyatakan bahwa hubungan antara surat al Fiil dan Quraaisy termasuk hubungan sebab akibat.³⁶

³⁵ Chaerudji Abd. Khalik, *Ulumul ...*, h. 70

³⁶ *Ibid*, h. 69

4. Pandangan Ulama tentang Munasabah

- 1) Al Biqa'I ilmu munasabah pada umumnya adalah kajian tentang hubungan logis antara sejumlah susunan ayat atau ide sehingga diperoleh kerkaitan satu ayat kandungannya dengan ayat atau kandungan sebelum dan sesudahnya.³⁷
- 2) Nasr Hamid Abu Zaid membandingkan antara munasabah dan asbabun nuzul . menurutnya asbabun nuzull berkaitan dengan satu atau sejumlah ayat dengan konteks sejarahnya, sedangkan munasabah berkaitan dengan nilai yang terkandung antara ayat dan surahnya menurut urutan teks.
- 3) Al Maraghi menegaskan bahwa al Quran merupakan satu kesatuan yang kokoh dan kuat, yang tersusun dengan ayat-ayat yang penuh keserasian dan kepaduan serta sistematika yang sangat tepat.
- 4) Fakhruddin Ar Razi berpendapat bahwa keindahan al Quran terletak pada urutan dan hubungan antara ayat-ayatnya. Beliau menyakini bahwa Al Quran merupakan satu kesatuan, dan tidak ada kekacauan dan pertentangan di dalamnya.³⁸

5. Urgensi Ilmu Munasabah

- 1) Dapat mengembangkan anggapan orang bahwa tema-tema al Quran kehilangan relevansi antara satu bagian dan bagian lainnya.
- 2) Mengetahui persambungan atau hubungan antara bagian al Qur'an, baik antar kalimat atau antar ayat maupun antar surat, sehingga

³⁷ Hasan Ahmad Said, *Diskursus ...*, h. 51

³⁸ Nelfi Wefi, *Munasabaha dalam ...* h. 22

lebih memperdalam pengetahuan dan pengenalan terhadap al Quran dan memperkuat keyakinan terhadap kewahyuan dan kemukjizatan.

- 3) Dapat diketahui mutu dan tingkat kebalaghahan bahasa al Quran dan konteks kalimatnya yang satu dengan yang yang lain serta persesuaian ayat atau surah yang satu dari yang lain.³⁹
- 4) Bila seorang tidak menemukan asbabun nuzulnya. Setelah diketahui hubungan suatu kalimat atau suatu ayat dengan kalimat atau ayat yang lain, dimungkinkan seseorang akan mudah mengistinbathkan hukum-hukum atau isi kandungannya.
- 5) untuk memahami keutuhan, keindahan dan kehalusan bahasa serta membantu seseorang dalam memahami keutuhan makna al Quran itu sendiri.⁴⁰

6. Cara Mengetahui Munasabah

Ilmu munasabah bersifat ijtihadi, yaitu yang ditetapkan berdasarkan ijtihad para sahabat karena tidak ditemukannya riwayat yang membicarakan tentang munasabah. Oleh karena itu, ulama tidak mengharuskan mencari munasabah dalam setiap ayat dan surat al Quran. Adakalanya seorang mufasir menemukan keterkaitan suatu ayat dengan ayat lainnya dan terkadang juga tidak. Jika tidak ditemukannya munasabaha, maka seorang mufasir tidak diperkenankan memaksakan

³⁹ Rasihun anwar, *Ulumul Quran*,.... h. 98

⁴⁰ Chaerudji Abd. Kholid, *Ulumul Quran* ..., h. 70

diri⁴¹. Untuk meneliti adanya keterkaitan dalam ayat dan surah al Quran diperlukan pemikiran yang dalam dan langkah-langkah yang tepat.

Beberapa langkah untuk menemukan munasabah menurut as Suyuthi :

- a. melihat tema sentral dari surat tertentu
- b. melihat pernyataan-pernyataan yang diperlukan untuk mendukung tema sentral tersebut
- c. mengadakan kategorisasi terhadap premis-premis itu berdasarkan jauh dekatnya kepada tujuan
- d. yang terakhir melihat kalimat-kalimat, (pernyataan-pernyataan) yang saling mendukung di dalam premis itu.⁴²

Untuk mengetahui munasabah al Biqa'I menukil pendapat dari gurunya⁴³, yaitu:

Secara global untuk mengetahui ilmu muunasabah pada al Quran adalah engkau melihat terlebih dahulu tujuan umum dari satu surah kemudian engkau perhatikan unsure-unsur yang terlibat dalam menggolongkan tujuan umum tersebut dengan dilihat dari kedekatan dan unsure-unsur tersebut. Jika engkau telah melakukannya, engkau akan mengetahui susunan dan urutan satu ayat. Oleh karena itu, ilmu munasabah adalah ilmu yang sangat baik. Hubungan antara ilmu ini dengan ilmu tafsir bagaikan hubungan antara ilmu balaghah dan ilmu nahwu.

⁴¹ Rosihun Anwar, *Ulumul ...*, h.84

⁴² Faudzul Adlim, *Al Furqan...* h.19

⁴³ Hasan Ahmad Said, *Diskursus*, h. XVI



BAB III

KRONOLOGIS KEJADIAN HARI KEBANGKITAN DALAM AL QUR'AN

A. Kematian Bagi Seluruh Makhluk

Perihal tentang hari kebangkitan menjadi salah satu hal yang penting dalam Al Qur'an karena hari kebangkitan merupakan hari dibangkitkannya manusia pada kehidupan yang kekal abadi serta hari penentuan balasan atas setiap perbuatan yang telah dilakukan di dunia. Hari kebangkitan terjadi dimulai dari kematian, peristiwa di *Alam Barzakh*, terjadinya hari kiamat, proses peniupan sangkakala dan dibangkitkannya manusia.

Allah telah banyak membicarakan tentang terjadinya hari kebangkitan melalui ayat-ayatnya yang tidak peneliti paparkan satu persatu. Namun peneliti akan memaparkan beberapa ayat yang menurut peneliti adalah inti dari pada ayat-ayat tentang terjadinya hari kebangkitan. Diantaranya tentang kematian.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أَجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿١٨٥﴾

tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. dan Sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga, Maka sungguh ia telah beruntung. kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.(QS. al Imran : 185)

Menurut Imam Al Biqa'i dalam tafsir Al Misbah, ayat ini berhubungan dengan sikap sebagian orang munafik dalam perang Uhud, mereka menduga dapat menghindari diri dari kematian. Dalam ayat ini diterangkan manusia ataupun makhluk lain yang ada di bumi akan mengalami kematian yang kemudian akan mendapat balasan baik atau buruk.

Kata *Dza'iqatu al Maut* berarti merasakan atau mencicipi. Memiliki makna bahwa ini adalah awal mula sebuah perjalanan menuju akhirat. Sedangkan kata *Al Maut* berasal dari *mata-yamutu* yang artinya terpisahnya roh dari jasad atau kematian. Maka dapat di pahami kematian, yaitu suatu keadaan yang di alami setiap makhluk yang bernyawa. Kematian merupakan tahap akhir dari kehidupan manusia di dunia dan sekaligus tahap awal untuk menuju kehidupan di akhirat.¹

Kedua kata tersebut sebagai gambaran yang akan terjadi dan dialami manusia setelah kematian. Pada hari tersebut semua manusia akan mendapatkan balasan yang baik atau buruk sesuai dengan perbuatannya. Namun apa yang diterima setelah kematian belum merupakan balasan yang seutuhnya, akan tetapi merupakan permulaan balasan yang akan terjadi di akhirat.²

Quraish Shihab juga menafsirkan firman Allah *Hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu* yang disebutkan setelah kematian, menunjukan bahwa setelah kematian dan sebelum kebangkitan pada hari kiamat, yaitu di *alam barzakh*

¹ Quraishy Syihab, *Tafsir Al Misbah* (Jakarta : Lentera Hati, 2002) jild.2 h. 300

² Kementrian Agama, *Al Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta : Lentera Abadi, 2010) h. 90

manusia telah mendapatkan ganjaran, tetapi belum sempurna dan akan disempurnakan siksa dan ganjarannya setelah kebangkitan dari kubur.³

Dalam tafsir Al Maraghi dijelaskan, bahwa setiap manusia akan mencicipi rasa roh ketika meninggalkan anggota tubuh manusia. Roh setiap manusia tidak akan pernah mati sekalipun jasadnya mati. Dan dijelaskan pula, makna kata *at Taufiyah* dalam ayat ini mengisyaratkan bahwa sebagian balasan amal baik atau buruk terkadang telah terjadi semasa manusia hidup di dunia, sebagai balasan atas amal yang telah manusia perbuat.⁴

Dalam tafsir Al Misbah dijelaskan ayat ini masih berhubungan erat dengan tujuan utama ayat sebelumnya, yaitu menghibur Rasul yang mendapat tanggapan negatif dari orang-orang Yahudi bahwa setiap manusia akan mati. Maka dalam ayat ini Allah menghibur Rasulullah dan di ayat selanjutnya Allah mengingatkan bahwa kaum mukminin seluruhnya akan diuji dengan agama sebagai ujian yang paling berat serta akan diuji dengan harta dan jiwa.⁵

Firman Allah surat al Qashash ayat 88:

وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ لَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ



janganlah kamu sembah di samping (menyembah) Allah, Tuhan apapun yang lain. tidak ada Tuhan (yang berhak

³ Ibid. h. 302

⁴ Mustafa al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi* (Semarang : Toha Saputra, 1993) terj. Bahrun Abu Bakar, h.271

⁵ Ibid ... jild. 2. h. 302

disembah) melainkan Dia. tiap-tiap sesuatu pasti binasa, kecuali Allah. bagi-Nyalah segala penentuan, dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan.

Syeikh As Sa'di menafsirkan, apa pun selain Allah akan binasa, Allah lah yang Maha Kekal. Hukum dunia dan akhirat pun sepenuhnya milik Allah, semua manusia akan berpulang kepada Rabbnya dan Allah akan memberi balasan seluruh amal perbuatan manusia yang dilakukannya, karena setiap manusia wajib menyembah Allah dan menaati perintahNya.⁶

Ayat ini berhubungan erat dengan surat ar Rahman ayat 26-27 :

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ وَيَبْقَىٰ وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

semua yang ada di bumi itu akan binasa. dan tetap kekal Dzat Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan.

Ayat di atas menerangkan bahwa semua yang ada di bumi akan rusak dan binasa kecuali Allah yang Maha Kekal.oleh karena itu manusia janganlah tergoda dengan kenikmatan yang ada di dunia, sebab segala yang ada di dunia akan musnah dan manusia akan di minta pertanggungjawaban atas segala nikmat yang telah diperolehnya selama di dunia.⁷

B. Alam Barzakh sebagai Pemisah antara Alam Dunia dan Akhirat

النَّارُ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَعَشِيًّا وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ أَدْخِلُوا آلَ فِرْعَوْنَ

⁶ Ahmad Mustafa, *Misteri Kematian*, (Jakarta : Dhiyaul Ilmi, 2017) h. 17

⁷ Kementrian Agama, *Al Qur'an ...* jild. 10 h. 608

أَشَدَّ الْعَذَابِ

Kepada mereka dinampakkan neraka pada pagi dan petang dan pada hari terjadinya kiamat. (Dikatakan kepada malaikat): "Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam azab yang sangat keras".(QS. Al Mu'min : 46)

Ayat ini berbicara tentang Fir'aun yang akan menerima azab pada hari kiamat, yang menurut sebagian ulama ayat ini menjadi dasar akan adanya siksa di alam kubur. Orang yang kafir akan diperlihatkan neraka dan azabnya pagi hingga petang dan orang yang beriman akan ditampilkan surga dan kenikmatannya pagi hingga petang. Hal ini dikuatkan oleh hadits yang diriwayatkan Bukhori dan Muslim dari Ibnu Umar, bahwasannya Rasulullah bersabda “ sesungguhnya salah seorang dari kamu apabila meninggal dunia akan diperlihatkan kepadanya tempat duduknya pagi dan petang. Jika ia termasuk ahli surga, maka tempat duduknya adalah bersama ahli surga. Jika ia termasuk ahli neraka, maka tempat duduknya adalah bersama ahli neraka. Disampaikan kepadanya inilah tempat duduk engkau sampai Allah membangkitkan engkau pada hari kiamat . (riwayat Bukhari dan Muslim dan Ibnu Umar).⁸

Kata *Ya'radhuuna* berasal dari kata *ardh* yang artinya menampakkan sesuatu kepada pihak yang lain baik dengan tujuan menyenangkan atau menarik perhatiannya, atau dengan maksud menakutkannya maupun sekedar menampakkan kepada yang ditunjukkannya itu.

⁸ *Ibid.* h. 435

Pada surat Mu'min ayat 46 menegaskan bahwa adanya alam barzakh yang menjadi tempat bagi manusia setelah meninggal hingga hari kiamat. Di alam barzakh manusia akan diperlihatkan dengan siksa neraka dan kenikmatan surga.⁹ Maka hal ini menunjukkan adanya siksa di alam kubur bagi orang-orang kafir yang dijelaskan disurat al mu'minin ayat 99-100 :

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ رَبِّ ارْجِعُونِ ﴿٩٩﴾ لَعَلِّي أَعْمَلُ صَالِحًا فِيمَا تَرَكْتُ كَلَّا إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَائِلُهَا وَمِنْ وَرَائِهِمْ بَرْزَخٌ إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ ﴿١٠٠﴾

(Demikianlah Keadaan orang-orang kafir itu), hingga apabila datang kematian kepada seseorang dari mereka, Dia berkata: "Ya Tuhanku kembalikanlah aku (ke dunia). agar aku berbuat amal yang saleh terhadap yang telah aku tinggalkan. sekali-kali tidak. Sesungguhnya itu adalah Perkataan yang diucapkannya saja, dan di hadapan mereka ada dinding sampal hari mereka dibangkitkan.

Allah juga berfirman,

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءُ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزُقُونَ ﴿١٠١﴾ فَرِحِينَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَيَسْتَبْشِرُونَ بِالَّذِينَ لَمْ يَلْحَقُوا بِهِمْ مِنْ خَلْفِهِمْ أَلَّا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٠٢﴾



janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup, disisi Tuhannya dengan mendapat rezki. mereka dalam Keadaan gembira disebabkan karunia Allah yang diberikan-Nya kepada mereka, dan mereka bergirang hati terhadap orang-orang yang masih tinggal di belakang yang belum menyusul mereka, bahwa tidak

⁹ Qurais Syihab, *Tafsir ...* jild. 3 h. 331

ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

C. Peniupan Sangkakala

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ

ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ

Dan ditiuplah sangkakala, Maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi Maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing). (QS. Az Zumar : 68)

Pada ayat ini Allah menerangkan peniupan sangkakala pada hari kiamat akan terjadi dua kali. Tiupan pertama sangatlah dahsyat sehingga seluruh makhluk hidup akan mati baik yang dilangit atau dibumi kecuali yang dikehendaki oleh Allah untuk tidak mati. Kemudian terjadilah tiupan yang kedua, ini adalah tiupan kebangkitan untuk semua makhluk yang telah mati, akan bangkit kembali.¹⁰

Quraish Shihab juga menerangkan, bahwa ayat ini mengisyaratkan peniupan sangkakala terjadi dua kali. Peniupan pertama mengakibatkan ketakutan dan kematian serta kehancuran alam raya, sedangkan peniupan yang kedua adalah kebangkitan atau dengan kata lain perpindahan manusia dari alam kubur/*barzakh* ke alam perhitungan, surga dan neraka. Ada beberapa ulama yang menyatakan peniupan sangkakala sebanyak tiga kali, yang pertama menjadikan hati semua makhluk gentar,

¹⁰ Kementrian Agama, *Al Qur'an* jild.8 h. 478

kedua menjadikan semua makhluk mati, dan yang ketiga menjadikan semua makhluk bangkit, berdasarkan pada QS. An-Naml : 87.¹¹

Kata *tsumma* menunjukkan adanya selang waktu antara kedua peniupan tersebut. Al Qur'an tidak menjelaskan berapa selang waktu antara peniupan pertama dan kedua. Sebuah riwayat menyebutkan empat puluh, riwayat ini ditemukan dalam shohih muslim melalui Abu Hurairah, Nabi tidak menyebutkan maksud dari empat puluh, apakah empat puluh hari atau bulan atau bahkan tahun.¹²

مَا بَيْنَ نَفْخَتَيْنِ أَرْبَعُونَ قَالُوا : يَا أبا هريرة أَرْبَعُونَ يَوْمًا قَالَ أَبَيْتُ قَالُوا : أَرْبَعُونَ شَهْرًا قَالَ أَبَيْتُ, قَالُوا أَرْبَعُونَ سَنَةً قَالَ أَبَيْتُ

Antara dua tiupan (terdapat jeda waktu) empat puluh. Mereka bertanya : “wahai Abu Hurairah empat puluh harikah ? Abu Hurairah menjawab : Aku tidak mau menjawab. Mereka kembali bertanya : empat puluh bulankah ? Au Hurairah menjawab. Aku tidak mau menjawab. Mereka kembali bertanya empat puluh tahunkah? Abu Hurairah menjawab : Aku tidak mau menjawab.”¹³

Ayat ini memiliki makna yang sama dengan ayat lain yang berbicara tentang peniupan sangakala. Seperti dalam surat An Nazi'at ayat 6-7

يَوْمَ تَرْجُفُ الرَّاجِفَةُ ۖ تَتَّبِعُهَا الرَّاكِدَةُ ﴿٦﴾

¹¹ Quraisy Syihab, *Tafsir ...* jild 12, 265

¹² . *Ibid.* h. 266

¹³ Riwayat Al Bukhari, *Fathul Bari*, 11/551, Muslim, hadits nomor 2955

(Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan) pada hari ketika tiupan pertama mengguncang alam, tiupan pertama itu diiringi oleh tiupan kedua.

Kata *Arraajifah* berasal dari kata *raajafa* yang memiliki arti yang beguncang dengan hebat. Pada hari kiamat bumi dan gunung akan berguncang dengan sangat hebat, seperti yang dijelaskan dalam surat al muzammil ayat 14¹⁴

يَوْمَ تَرْجُفُ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ وَكَانَتِ الْجِبَالُ كَثِيرًا مَّهِيلًا ﴿١٤﴾

pada hari bumi dan gunung-gunung bergoncangan, dan menjadilah gunung-gunung itu tumpukan-tumpukan pasir yang berterbangan.

Ayat ini menggambarkan bahwa bumi dan gunung berguncang sangat keras, sehingga gunung dan bukit menjadi berserakan, berceraai-berai seperti tumpukan pasir yang berterbangan.¹⁵ Allah juga menjelaskan di surat al Qari'ah ayat 5:

وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ ﴿٥﴾

dan gunung-gunung adalah seperti bulu yang dihambur-hamburkan.

Allah berfirman juga dalam surat al Haqqah ayat 13-15:

فَإِذَا نُفِخَ فِي الصُّورِ نَفْخَةٌ وَاحِدَةٌ ﴿١٣﴾ وَحُمِلَتِ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ فَدُكَّتَا دَكَّةً وَاحِدَةً ﴿١٤﴾

﴿١٥﴾ فَيَوْمَئِذٍ وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ ﴿١٥﴾

Maka apabila sangkakala ditiup sekali tiup. dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung, lalu

¹⁴ Kementrian Agama, *Al Qur'an* ... jild 10, h. 528

¹⁵ *Ibid* . h. 404

dibenturkan keduanya sekali bentur. Maka pada hari itu terjadilah hari kiamat..

Setelah tiupan pertama yang mematikan seluruh makhluk di bumi, Kemudian diikuti oleh langit yang terbelah dan bintang-bintang yang bertebaran dan diikuti pula dengan tiupan yang kedua yang akan membangkitkan makhluk dari kematiannya.¹⁶

فَإِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَاحِدَةٌ ﴿٣٠﴾ فَإِذَا هُمْ بِالسَّاهِرَةِ ﴿٣١﴾

Sesungguhnya pengembalian itu hanyalah satu kali tiupan saja, dengan serta merta mereka hidup kembali di permukaan bumi.

Membangkitkan manusia adalah hal mudah bagi Allah hanya dengan satu kali tiupan saja, yakni tiupan yang kedua yang membangkitkan orang-orang mati dari kuburnya dan berkumpul di permukaan bumi yang baru dalam keadaan hidup kembali. Saat itulah seluruh manusia akan mempertanggungjawabkan amal perbuatannya di dunia.¹⁷

D. Hari Kiamat dan Kehancuran Alam Semesta

الْقَارِعَةُ ﴿١﴾ مَا الْقَارِعَةُ ﴿٢﴾ وَمَا أَذْرَكَ مَا الْقَارِعَةُ ﴿٣﴾ يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ
كَالْفَرَّاشِ الْمَبْتُوثِ ﴿٤﴾ وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ ﴿٥﴾ فَأَمَّا مَنْ
ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ ﴿٦﴾ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ ﴿٧﴾ وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ ﴿٨﴾ فَأُمُّهُ
هََاوِيَةٌ ﴿٩﴾ وَمَا أَذْرَكَ مَا هِيَ ﴿١٠﴾ نَارٌ حَامِيَةٌ ﴿١١﴾

¹⁶ Wahbah Az- Zuhaili, *Tafsir Al munir Aqidah Syari'ah Wa Manhaj* (Jakarta : Gema Insani, 2014), terj. Abdul Hayyie al Kattani, jild. 15, h. 354

¹⁷ *Ibid.* h. jild 15. h. 355

Hari kiamat, Apakah hari kiamat itu? tahukah kamu Apakah hari kiamat itu? pada hari itu manusia adalah seperti anai-anai yang bertebaran, dan gunung-gunung adalah seperti bulu yang dihambur-hamburkan. dan Adapun orang-orang yang berat timbangan (kebaikan)nya, Maka Dia berada dalam kehidupan yang memuaskan. dan Adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya, Maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah. tahukah kamu Apakah neraka Hawiyah itu? (yaitu) api yang sangat panas.

Dalam surat ini menjelaskan tentang keadaan hari kiamat, termasuk waktu dan tanda-tandanya. Bahwa saat terjadi hari kiamat seluruh manusia akan keluar dari kuburnya dan berjalan tidak menentu arah. Keadaan manusia saat itu seperti anai-anai yang bertebaran atau seperti serangga yang bertebaran, karena kebingungan yang dirasakan oleh manusia. Serta gunung-gunung yang berhamburan.¹⁸

Hari kiamat merupakan hari yang penuh dengan ketakutan dan bencana sehingga dapat menggetarkan hati dan pendengaran. Karena hari kiamat adalah hari yang sangat mencekam dan manusia tidak dapat membayangkannya.¹⁹

Dijelaskan juga dalam surat tersebut, manusia akan mendapatkan timbangan atas amal kebajikan dan keburukan. Maka bagi orang yang lebih banyak amal kebajikannya ia akan masuk surga, sebaliknya orang yang banyak timbangan keburukannya akan masuk neraka.²⁰

Kemudian dalam surat at Takwir ayat 3 juga menjelaskan,

وَإِذَا الْجِبَالُ سُيِّرَتْ ﴿٣﴾

¹⁸ Wahbah Az- Zuhaili, *Tafsir Al munir...*, Jild. 15, hal. 646

¹⁹ *Ibid.* hal. 648

²⁰ *Ibid.* hal. 650

dan apabila gunung-gunung dihancurkan,

Allah juga berfirman dalam surat al muzzammil 14,

يَوْمَ تَرْجُفُ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ وَكَانَتِ الْجِبَالُ كَثِيبًا مَّهِيلًا ﴿١٤﴾

*pada hari bumi dan gunung-gunung bergoncangan,
dan menjadilah gunung-gunung itu tumpukan-
tumpukan pasir yang berterbangan.*

Bahwasannya pada hari kiamat gunung menjadi seperti pasir yang berterbangan, yakni pasir yang terkumpul, mencair di mana manusia dan hewan dapat mengalir di dalam pasir tersebut. Sebelumnya gunung berupa batu yang keras kemudian berhamburan tidak tersisa sama sekali. Kata *ar Rajifah* dalam ayat ini gempa dengan goncangan yang dahsyat.²¹

E. Perumpamaan Hari Kebangkitan

وَاللَّهُ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فُسْقَنَهُ إِلَىٰ بَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَحْيَيْنَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۚ كَذَٰلِكَ النُّشُورُ ﴿٩﴾

Dan Allah, Dialah yang mengirimkan angin; lalu angin itu menggerakkan awan, Maka Kami halau awan itu kesuatu negeri yang mati lalu Kami hidupkan bumi setelah matinya dengan hujan itu. Demikianlah kebangkitan itu. (QS. Fathir : 9)

Dalam ayat ini Allah memberikan gambaran peristiwa dibangkitkannya manusia dari alam kubur. Melalui ayat ini juga Allah menunjukan tentang adanya hari kembali. Hari kembali adalah dihidupkannya bumi setelah matinya. Allah mengingatkan kepada hamba-Nya untuk merenungi makna dari ayat di atas. Karena

²¹ *Ibid.* hal. 212

sesungguhnya dahulu bumi itu gersang, tidak ada satu pun tumbuhan yang tumbuh. Lalu Allah mengirimkan awan yang membawa air dan menurunkan air itu ke bumi maka hiduplah bumi itu dan menumbuhkan berbagai macam tumbuhan. Demikian pula jasad-jasad manusia, jika Allah hendak membangkitkan dan mengeluarkannya. Allah menurunkan hujan dari bawah ‘Arsy yang merata ke seluruh bumi. Kemudian jasad - jasad itu keluar dari dalam kuburnya seperti biji yang tumbuh dari tanah. Dalam sebuah hadits disebutkan “setiap anak adam akan binasa, kecuali tulang ekornya. Darinya ia diciptakan dan darinya pula ia akan disusun (dihidupkan kembali).²²

Sebuah hadits yang diriwayatkan dari Abu Ruzain al Uqaili bahwa ia bertanya kepada Rasulullah tentang bagaimana cara Allah menghidupkan orang mati dan apa tanda-tandanya pada makhluk. Rasulullah menjawab “ wahai Abu Ruzain, pernahkah engkau melalui sebuah lembah kaummu yang gersang, kemudian kamu melaluinya kembali dalam keadaan subur dan menghijau?” kemudian Abu Ruzain menjawab “pernah”. Rasulullah berkata “ begitulah Allah menghidupkan orang yang sudah mati “. ²³

Dalam tafsir Al Misbah dijelaskan adanya persamaan pergerakan awan dengan hari kebangkitan, adalah bahwa pada pergerakan awan itu terjadi penghimpunan partikel-partikel air yang kemudian mejadi hujan, sedangkan pada hari

²² Ibnu katsir, *Tafsir Ibnu Katsir* (Surakarta : Insan Kamil, 2015), terj. Arif Rahman Hakim, jild.8, hal, 499

²³ Kementrian Agama, *Al Qur'an ...* jild.8 h. 142

kebangkitan akan terjadi penghimpunan manusia dan Allah menggiring dan menggerakkan manusia menuju Padang Mahsyar untuk mendapatkan balasan dari Allah ditempatkan disurga atau di neraka.²⁴

Ayat –ayat sebelumnya telah menegaskan tentang kebenaran janji Allah, serta ketidaksamaan siapa yang percaya dan durhaka dalam balasan dan ganjaran yang akan mereka terima di hari Akhir. Dan di ayat 9 ini membuktikan keniscayaan hari kebangkitan itu dengan sebuah perumpaan. Ayat menyatakan bahwa janji Allah pastilah benar dan Allah maha kuasa yang dapat mengirimkan angin dan menggerakkan awan ke suatu negeri yang gersang dan turunlah hujan kemudian tumbuhlah tumbuhan di tanah yang gersang tersebut sebuah perumpaan bagi hari kebangkitan manusia dari tanah kelak.²⁵

Menurut Imam Ibnu Katsir menjelaskan tentang hari kebangkitan sering kali disandarkan pada bukti dihidupkannya kembali bumi setelahnya mati, bumi yang pada mulanya gersang tanpa tanaman kemudian Allah menurunkan hujan dan bumi kembali subur serta tumbuhlah tanaman-tanaman seperti yang dijelaskan pada permulaan surat al Hajj ayat 5²⁶

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّن تَرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنَّبِّئِن لَّكُمْ وَنُقَرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ

²⁴ Quraisy Syihab, *Tafsir* ... jild. 1¹, h. 436

²⁵ Quraisy Syihab, *Tafsir* ... jid 11, h. 436

²⁶ Ahmad Musthafa, *Misteri Kematian* ... h. 307

أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ خَرَجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لَتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى
وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَى أَرْدَلِ الْعُمْرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَى الْأَرْضَ
هَامِدَةً فَاذًا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٢٠﴾

Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.

Ayat ini sebagai bukti yang Allah tunjukkan untuk orang-orang yang tidak percaya akan hari kebangkitan dan menganggap hari kebangkitan mustahil terjadi serta tulang belulang yang telah menjadi tanah tidak mungkin bisa bersatu kembali seperti manusia sediakala. Oleh karena itu dengan ayat ini Allah menunjukkan bukti adanya hari kiamat dan hari kebangkitan dengan dua peristiwa yang pertama melalui kejadian diri mereka sendiri, mulai dari dalam kandungan, tumbuh dewasa dan kemudian mati.

Dan peristiwa yang kedua dengan bumi yang tandus dan kering kemudian Allah turunkan hujan sehingga tumbuhlah tanaman-tanaman dengan bermacam-macam warna sehingga menutupi permukaan tanah yang semula tandus. Maka inilah kekuasaan Allah untuk menciptakan dan membangkitkan makhluknya. Sesungguhnya penciptaan ulang adalah hal yang sangat mudah bagi Allah.²⁷

F. Manusia dibangkitkan melalui tulang belulangnya

وَقَالُوا أَإِذَا كُنَّا عِظْمًا وَرُفَّتًا ءَأَنَّا لَمَبْعُوثُونَ خَلْقًا جَدِيدًا ﴿٤٩﴾

dan mereka berkata: "Apakah bila Kami telah menjadi tulang belulang dan benda-benda yang hancur, apa benar-benarkah Kami akan dibangkitkan kembali sebagai makhluk yang baru?" (QS. al Isra ayat 49).

Kata *Kholqan* adalah bentuk mashdar dari *khalafa* –yakhlīku *kholqan* yang berarti membuat, menjadikan dan menciptakan. Kata *khalqan* yang pada mulanya berarti ciptaan berubah menjadi makhluk. Oleh karena itu semua ciptaan Allah disebut sebagai makhluk. Dalam ayat ini kata *khalqan* ditambahkan dengan isim fa'il yang berarti “ yang baru”. Maka *Kholqan Jadiidan* bermakna makhluk yang baru. Maksud dari ayat ini adalah semua makhluk pada hari kiamat, setelah menjadi tulang-belulang yang hancur akan dibangkitkan kembali seperti makhluk yang baru.²⁸

Kaum musyrikin yang mengingkari hari kebangkitan tidak percaya bahwa tulang-belulang mereka akan dibangkitkan kembali. Karena menurut mereka tulang belulang yang sudah hancur dan bercampur dengan bumi tidak akan bisa menjadi

²⁷ Kementrian Agama, *Al Qur'an ...h.* 232

²⁸ Kementrian Agama, *Al Qur'anjild. 5, h.* 492

makhluk kembali. Pendapat mereka ini disebabkan mereka menolak kerasulan Nabi Muhammad saw. Serta mereka menyamakan kemampuan mereka dengan kekuasaan Allah.²⁹

Pada ayat-ayat sebelumnya Allah telah menjelaskan terhadap Rasul tentang keingkaran kaum musyrikin Mekkah terhadap keEsaan Allah dan kerasulan Nabi Muhammad. Maka pada ayat ini Allah menjelaskan keingkaran mereka kepada hari kiamat dan hari kebangkitan serta pembalasan terhadap semua amal perbuatan mereka selama di dunia.³⁰ Allah menjelaskan juga pada Surat An Nazi'at ayat 10-12 :

يَقُولُونَ أَءِنَّا لَمَرْدُودُونَ فِي الْحَافِرَةِ ۖ أَءِذَا كُنَّا عِظْمًا فَخِرَةً ۖ قَالُوا تِلْكَ إِذَا كَرَّةٌ خَاسِرَةٌ ۚ

(orang-orang kafir) berkata: "Apakah Sesungguhnya Kami benar-benar dikembalikan kepada kehidupan semula. Apakah (akan dibangkitkan juga) apabila Kami telah menjadi tulang belulang yang hancur lumat? mereka berkata: "Kalau demikian, itu adalah suatu pengembalian yang merugikan".

Kata *Nakhiratun* terambil dari kata *nakhara* yang berarti lubang yang dalam sehingga bila ditiup angin terdengar suara berdesing keluar darinya. Jika tulang belulang dilukiskan dengan kata tersebut, maka yang dimaksud adalah kerapuhannya

²⁹ Ibid. h. 494

³⁰ Ibid. h. 493

sehingga tersentuh sedikit saja ia hancur, bahkan tanpa disentuh pun ia akan lumat dengan sendirinya.³¹

Kaum musyrikin dan orang-orang yang mengingkari hari kebangkitan tidak percaya akan dibangkitkannya manusia yang tulang belulangya sudah hancur. Mereka tidak percaya adakah yang dapat membangkitkan tulang belulang yang sudah bercampur menjadi tanah.³²

Apabila kami benar-benar akan dikembalikan hidup dan dibangkitkan kembali pada hari kiamat, maka pastilah kami akan sangat merugi karena telah mendustakan berita yang dibawa Muhammad. Oleh karena itu kami akan ditimpa segala apa yang pernah dikatakan Nabi Muhammad. Perkataan yang mereka ucapkan bertujuan untuk mengejek dan menghina Nabi Muhammad. Kemudian Allah membantah perkataan mereka pada ayat selanjutnya.³³

Allah berfirman surat Yasiin ayat 78-79 :

وَضَرَبَ لَنَا مَثَلًا وَنَسِيَ خَلْقَهُ ۖ قَالَ مَنْ يُحْيِي الْعِظَامَ وَهِيَ رَمِيمٌ ﴿٧٨﴾ قُلْ يُحْيِيهَا الَّذِي أَنْشَأَهَا
أَوَّلَ مَرَّةٍ ۖ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ ﴿٧٩﴾

dan ia membuat perumpamaan bagi kami; dan Dia lupa kepada kejadiannya; ia berkata: "Siapakah yang dapat menghidupkan tulang belulang, yang telah hancur luluh?" Katakanlah: "Ia akan dihidupkan oleh

³¹ Ibid. Jild. 15. h. 37

³² Wahbah Az Zuhaili, *Tafsir* ... h. 355

³³ Ibid. h. 356

Tuhan yang menciptakannya kali yang pertama. dan Dia Maha mengetahui tentang segala makhluk.

Kemudian Allah membantah segala keingkaran kaum musyrikin terhadap hari kebangkitan dalam surat al Qiyamah ayat 3-4

أَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَلَّنْ نَجْمَعُ عِظَامَهُ ۖ بَلَىٰ قَدَرِينَا ۚ بَلَىٰ قَدَرِينَا ۚ عَلَىٰ أَنْ نُسَوِّيَ بَنَانَهُ ۚ

Apakah manusia mengira, bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang belulanginya? bukan demikian, sebenarnya Kami Kuasa menyusun (kembali) jari jemarnya dengan sempurna.

Ayat ini diungkapkan dengan sebuah pertanyaan yang mengandung makna agar manusia memikirkan persoalan mati dan adanya hari kebangkitan dengan sungguh-sungguh.³⁴

Diriwayatkan bahwa ayat ke 3 dan 4 turun dikarenakan ulah dua orang yang bernama Adiiy bin Abi Rabi'ah bersama Akhnasy bin Syraiqa . Adiiy pernah menjumpai Rasulullah dengan bertanya “hai Muhammad tolong ceritakan kepadaku kapan datang hari kiamat dan bagaimana keadaan manusia saat itu?” Rasulullah menceritakan dengan apa adanya. Adiiy menjawab “ Demi Allah andaikata aku melihat dengan mata kepala sendiri akan hari itu, aku juga tidak akan membenarkan ucapanmu itu dan aku juga tidak percaya kepada mu dan kepada hari kiamat itu. Apakah mungkin Muhammad Allah sanggup mengumpulkan kembali tulang belulang manusia. kemudian turunlah ayat ke 4 dan menegaskan kekuasaan

³⁴ Kementrian Agama, *Tafsir ...* jild. 10, h. 440

Allah sebagai jawaban terhadap pertanyaan Adiy bin Rabi'ah dan orang-orang yang besikap seperti dia.³⁵

G. Peristiwa Hari Kebangkitan

أَوْ خَلَقًا مِّمَّا يَكْبُرُ فِي صُدُورِكُمْ ۚ فَسَيَقُولُونَ مَن يُعِيدُنَا ۖ قُلِ الَّذِي فَطَرَكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ ۚ فَسَيُنْغِضُونَ إِلَيْكَ رُءُوسَهُمْ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هُوَ ۖ قُلِ عَسَىٰ أَن يَكُونَ قَرِيبًا ﴿٥١﴾ يَوْمَ يَدْعُوكُمْ فَتَسْتَجِيبُونَ بِحَمْدِهِ ۖ وَتَذُنُونَ ۖ إِن لَّبِثْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٥٢﴾

Maka mereka akan bertanya: "Siapa yang akan menghidupkan Kami kembali?" Katakanlah: "Yang telah menciptakan kamu pada kali yang pertama". lalu mereka akan menggeleng-gelengkan kepala mereka kepadamu dan berkata: "Kapan itu (akan terjadi)?" Katakanlah: "Mudah-mudahan waktu berbangkit itu dekat", Yaitu pada hari Dia memanggil kamu, lalu kamu mematuhi-Nya sambil memuji-Nya dan kamu mengira, bahwa kamu tidak berdiam (di dalam kubur) kecuali sebentar saja(QS. al Isra ayat 51-52)

Ayat ini berhubungan erat dengan ayat sebelumnya bahwa Allah sangat mampu untuk membangkitkan manusia dan mengembalikan tulang belulang yang sudah hancur menjadi seperti semula. Dalam ayat ini Allah memerintahkan Rasul untuk memberikan jawaban dan menerangkan kepada kaum musyrikin Mekkah bahwa Allah berkuasa untuk membangkitkan manusia seperti saat pertama kali manusia diciptakan. Akan tetapi mereka tetap menolak. Bahkan mereka mempertanyakan kapan terjadinya hari kiamat dan hari kebangkitan.

³⁵ Ibid. h. 441

Pada ayat selanjutnya dijelaskan bahwa hari kebangkitan adalah hari ketika Allah memanggil semua manusia, lalu mereka akan mematuhi panggilan tersebut. Lalu mereka bangkit dari kuburnya dengan memuji-Nya yang telah membangkitkan mereka sesuai dengan janji yang telah ditetapkan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa ayat-ayat ini sangat berhubungan erat dengan ayat sebelumnya surat al Isra ayat 49, yang menceritakan bahwa Allah sangat berkuasa untuk membangkitkan manusia dan mengumpulkan tulang belulang yang telah hancur menjadi makhluk sedia kala.

Peristiwa ini juga dijelaskan dalam surat Qaaf ayat 41- 42:

وَأَسْمَعَ يَوْمَ يُنَادِ الْمُنَادِ مِنْ مَّكَانٍ قَرِيبٍ ۖ يَوْمَ يَسْمَعُونَ الصَّيْحَةَ بِالْحَقِّ ۚ ذَٰلِكَ يَوْمُ الْخُرُوجِ



dan dengarkanlah (seruan) pada hari penyeru (malaikat) menyeru dari tempat yang dekat. (yaitu) pada hari mereka mendengar teriakan dengan sebenarnya Itulah hari ke luar (dari kubur).

Pada saat dibangkitkan dari kubur, mereka mengira bahwa mereka hidup di dunia tidak lama, tetapi hanya sebentar saja. Seperti dalam firman Allah surat an Nazi'at ayat 46 :

كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَهَا لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا عَشِيَّةً أَوْ ضُحًى



*pada hari mereka melihat hari berbangkit itu, mereka merasa seakan-akan tidak tinggal (di dunia) melainkan (sebentar saja) di waktu sore atau pagi hari.*³⁶

Allah juga berfirman dalam surat An-Naba ayat 38, 39,40, bagaimana suasana pada saat hari kebangkitan,

يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا لَا يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَقَالَ صَوَابًا
 ذَٰلِكَ الْيَوْمَ الْحَقُّ فَمَنْ شَاءَ اتَّخَذْ إِلَىٰ رَبِّهِ مَآبًا ﴿٣٨﴾ إِنَّا أَنْذَرْنَكُمْ عَذَابًا قَرِيبًا
 يَوْمَ يَنْظُرُ الْمَرْءُ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ وَيَقُولُ الْكَافِرُ يَلِيَّتَنِي كُنْتُ تُرَابًا ﴿٣٩﴾

pada hari, ketika ruh dan Para Malaikat berdiri bershaf- shaf, mereka tidak berkata-kata, kecuali siapa yang telah diberi izin kepadanya oleh Tuhan yang Maha Pemurah; dan ia mengucapkan kata yang benar. Itulah hari yang pasti terjadi. Maka Barangsiapa yang menghendaki, niscaya ia menempuh jalan kembali kepada Tuhannya. —Sesungguhnya Kami telah memperingatkan kepadamu (hai orang kafir) siksa yang dekat, pada hari manusia melihat apa yang telah diperbuat oleh kedua tangannya; dan orang kafir berkata:"Alangkah baiknya Sekiranya dahulu adalah tanah".

Wahbah Zuhaili menafsirkan, pada hari kiamat keagungan Allah akan dapat dilihat oleh seluruh makhluk. Bahkan seluruh malaikat tidak mampu berbicara pada hari tersebut. Kecuali dengan dua syarat, yang pertama diizinkan dengan syafaat dan yang kedua berkata benar, sebagaimana firman Allah:

يَوْمَئِذٍ لَا تَنْفَعُ الشَّفَاعَةُ إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَرَضِيَ لَهُ قَوْلًا ﴿٤٠﴾

³⁶ Ibid , h. 496

pada hari itu tidak berguna syafa'at, kecuali (syafa'at) orang yang Allah Maha Pemurah telah memberi izin kepadanya, dan Dia telah meridhai perkataannya. (Thahaa: 109)

kemudian di ayat 40 Allah menegaskan kepada penduduk Mekkah dan orang-orang kafir, sesungguhnya Allah memperingati akan datangnya azab yang sudah dekat. Hari tersebut akan datang dalam waktu dekat, karena sesuatu yang akan datang itu adalah dekat. Maksudnya dalam waktu dekat ialah bahwa setiap orang akan melihat perbuatan baik dan buruknya selama hidup di dunia, yang di jelaskan dalam surat an Nazi'at ayat 46.³⁷

H. Balasan untuk Orang Kafir

إِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتْ مِرْصَادًا ﴿٦١﴾ لِلطَّٰغِيْنَ مَغَابًا ﴿٦٢﴾ لِّبَشِيْنَ فِيْهَا أَحْقَابًا ﴿٦٣﴾ لَا يُوقُونَ
يَدَ فِيْهَا بَرْدًا وَلَا شَرَابًا ﴿٦٤﴾ إِلَّا حَمِيمًا وَغَسَّاقًا ﴿٦٥﴾ جَزَاءً وَفَاقًا ﴿٦٦﴾ إِنَّهُمْ كَانُوا لَا
يَرْجُونَ حِسَابًا ﴿٦٧﴾ وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كِذَابًا ﴿٦٨﴾ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ كِتَابًا ﴿٦٩﴾
فَذُوقُوا فَلَنْ نَّزِيْدَكُمْ إِلَّا عَذَابًا ﴿٧٠﴾

Sesungguhnya neraka Jahannam itu (padanya) ada tempat pengintai. lagi menjadi tempat kembali bagi orang-orang yang melampaui batas. mereka tinggal di dalamnya berabad-abad lamanya, mereka tidak merasakan kesejukan di dalamnya dan tidak (pula mendapat) minuman selain air yang mendidih dan nanah, sebagai pambalasan yang setimpal Sesungguhnya mereka tidak berharap (takut) kepada hisab, dan mereka mendustakan ayat-ayat Kami dengan Sesungguhnya. dan segala sesuatu telah Kami catat dalam suatu kitab. karena itu rasakanlah. dan Kami sekali-kali tidak akan

³⁷ Wahbah az Zuhaili, *Tafsir...*, jild.15, hal. 347

menambah kepada kamu selain daripada azab.(QS. An Naba : 21-30)

Menurut Sayyid Quthub, sesungguhnya neraka Jahannam telah ada dan telah disiapkan untuk kembalinya orang-orang yang melampaui batas dan mereka akan tinggal di neraka Jahannam berabad-abad. Kemudian akan diberikan minum dengan air yang mendidih dan juga nanah yang meleleh dan mengalir dari tubuh orang-orang kafir tersebut. Hal itu setimpal dengan perbuatan mereka yang mendustakan ayat-ayat Allah, sehingga Allah membalasnya dan menghitung setiap apa yang telah mereka perbuat terhadap ayat-ayat Allah.³⁸

Menurut Quraish Shihab, neraka Jahannam adalah jalan yang akan dilalui oleh semua manusia terutama untuk orang-orang yang sangat durhaka dan melampaui batas, mereka akan menetap di neraka selamanya tanpa batas waktu. Mereka tidak merasa nyaman walau hanya sebentar, tidak merasakan tidur, tidak mendapat minuman yang melepaskan dahaga tetapi mereka akan mendapatkan minum dari air yang mendidih yang membakar kerongkongan serta perut dan nanah yang mengalir dari tubuh-tubuh penghuni neraka. Siksaan tersebut setimpal dengan perbuatan yang telah mereka lakukan.

Quraish Shihab juga menafsirkan kata *mirshada* sebagai jalan yang akan dilalui oleh setiap orang dan akan ditanyakan tentang syahadtnya, jika lulus maka akan melewatinya, kemudian akan ditanyakan tentang zakatnya, puasannya hajinya dan umrahnya dan yang terakhir akan ditanyakan penganiayaan –penganiayaan yang

³⁸ Sayyid Quthub, *Tafsir Fidzilalil ...* jild. 12, h. 153

pernah dilakukannya. Jika ia lulus akan masuk ke dalam surge, namun jika tidak maka akan terjatuh ke dalam neraka.³⁹

I. Balasan untuk Orang Mukmin

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازًا ﴿٣٦﴾ حَدَائِقَ وَأَعْنَابًا ﴿٣٧﴾ وَكَوَاعِبَ أَتْرَابًا ﴿٣٨﴾ وَكَأْسًا دِهَاقًا ﴿٣٩﴾
لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا وَلَا كِذْبًا ﴿٤٠﴾ جَزَاءً مِّن رَّبِّكَ عَطَاءٌ حِسَابًا ﴿٤١﴾ رَبِّ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الرَّحْمَنُ ۖ لَا يَمْلِكُونَ مِنْهُ خِطَابًا ﴿٤٢﴾

Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa mendapat kemenangan, (yaitu) kebun-kebun dan buah anggur, dan gadis-gadis remaja yang sebaya, dan gelas-gelas yang penuh (berisi minuman). di dalamnya mereka tidak mendengar Perkataan yang sia-sia dan tidak (pula) Perkataan dusta. sebagai pembalasan dari Tuhanmu dan pemberian yang cukup banyak, Tuhan yang memelihara langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya; yang Maha Pemurah. mereka tidak dapat berbicara dengan Dia. (QS. An Naba :31-37)

Setelah ayat yang lalu berbicara balasan terhadap orang kafir, dalam ayat ini Allah berbicara tentang kehidupan orang-orang yang beriman dan bertaqwa yang penuh dengan kenikmatan dan tidak pernah dirasakan di dunia. Kehidupan surgawi adalah kehidupan yang terpelihara dari kebohongan dan ke sia-siannya.⁴⁰ Allah menerangkan bahwa orang-orang yang bertaqwa benar-benar akan mendapatkan kemenangan dan penghormatan. Kemenangan dan kebahagiaan yang besar itu adalah pemberian dari Allah sebagai rahmat dan karunianya kepada hambanya yang taat.⁴¹

³⁹ Quraish Syihab, *Tafsir Al Miisbah* ..., h. 18

⁴⁰ Sayyid quthub, *fidzilalil*, h. 154

⁴¹ Kementrian Agama, *Al Qur'an* .. jild. 10 h. 523

Menurut Quraish Syihab orang-orang yang bertaqwa ialah orang-orang yang senantiasa melaksanakan perintah Allah dan menjauhi laranganNya secara baik dan sesuai dengan kemampuannya, maka mereka mendapatkan tempat kebahagiaan di surga yaitu suatu kemenangan yang dipenuhi dengan kebun-kebun dan buah anggur, gelas-gelas yang dipenuhi minuman yang lezat. Di surga mereka tidak pernah mendengar perkataan yang sia-sia, dan perkataan dusta. Semua itu sebagai balasan bagi mereka yang beriman dan mematuhi perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya.⁴²

Kemudian Allah juga menjelaskan keadaan orang yang beriman di akhirat, seperti surat Fath : 5

لِيَدْخُلَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَيُكَفَّرَ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ ۚ وَكَانَ ذَلِكَ عِنْدَ اللَّهِ فَوْزًا عَظِيمًا

supaya Dia memasukkan orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya dan supaya Dia menutupi kesalahan-kesalahan mereka. dan yang demikian itu adalah keberuntungan yang besar di sisi Allah,

Ayat ini juga sangat berhubungan erat dengan surat al Imran ayat 185 yang pada ayat tersebut juga dijelaskan tentang kematian yang pasti akan datang kepada setiap makhluk hidup.

⁴² Quraish Syihab, Tafsir Jild. 15, h. 20

BAB IV

KRONOLOGIS HARI KEBANGKITAN DALAM AL QUR'AN

(Kajian Munasabah)

A. Kronologis Hari Kebangkitan dalam Al Qur'an

Pada bab IV ini, peneliti akan menganalisa tentang kronologis hari kebangkitan sebagaimana yang telah duraikan pada bab I, bab II dan bab III. Kronologis bermakna rentetan suatu peristiwa berdasarkan waktu. Maka kronologis daripada hari kebangkitan dimulai dengan adanya sebuah kematian. Setelah kematian manusia akan dikuburkan dan memasuki *Alam Barzakh* atau alam kubur hingga hari kiamat datang. Salah satu tanda datangnya kiamat ialah dengan tiupan Sangkakala oleh malaikat Israfil. Kemudian datanglah tiupan sangkakala yang kedua untuk membangkitkan manusia dari alam kubur. Saat itulah disebut dengan hari kebangkitan. hari dimana dibangkitkannya manusia untuk mendapatkan balasana atas apa yang telah diperbuat selama di dunia.

1. Kematian

Setiap makhluk yang bernyawa pasti mengalami kematian. Menurut para mufasir kematian merupakan akhir dari kehidupan manusia di dunia dan merupakan tahap awal dalam kehidupan di akhirat. Kata *Dzaiqatu al Maut* yang berarti merasakan kematian, memberikan gambaran bahwa

setelah kematian adalah hal yang sangat mengerikan yang di alami oleh orang yang telah mati. Yaitu balasan yang akan di terima oleh masing-masing manusia, dan balasan tersebut barulah permulaan, karena balasan sesungguhnya akan terjadi di akhirat. Orang-orang kafir akan mendapatkan siksa kubur. Namun bagi orang mukmin kematian merupakan suatu kenikmatan, karena mereka akan merasakan kenikmatan alam kubur dan bagi mereka telah diperlihatkan surga yang indah.

Sebenarnya ada hal yang penting dari kematian yang dilupakan oleh manusia, yaitu kematian adalah pintu yang menghubungkan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Kematian ialah akhir dari perjalanan manusia di dunia. Namun, jiwa manusia akan melanjutkan kehidupannya diakhirat. Maka kematian termasuk dalam mempersiapkan kehidupan yang selanjutnya.¹

2. Alam Barzakh

Setiap kematian seseorang, maka ia akan memasuki alam kubur yang disebut dengan *alam barzakh*. *Alam barzakh* merupakan alam yang berbeda dengan alam dunia. Di *alam barzakh* pandangan orang-orang yang telah meninggal dunia akan lebih tajam karena mereka dapat melihat neraka atau surga. Maka orang-orang kafir akan diperlihatkan dengan siksa api neraka sedangkan orang beriman akan diperlihatkan keindahan

¹ Abdillah, Eskatologi Kematian dan Kemenjadian Manusia, *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam UIN Bandung*, Vol. 25, No. 2 Juni 2017

serta kenikmatan surga hingga hari kiamat. Tahap ini merupakan antara kematian dan kebangkitan.

3. Peniupan Sangkakala

Beberapa penafsiran telah menjelaskan mengenai peniupan sangkakala. Peniupan sangkakala akan terjadi dua kali, peniupan pertama merupakan tanda hancurnya seluruh makhluk hidup dan alam semesta. Seperti yang dijelaskan dalam ayat Al Qur'an, gunung-gunung akan meletus, manusia akan berterbangan dan lautan akan meluap. Kemudian terjadilah peniupan yang kedua, yaitu peniupan untuk membangkitkan kembali makhluk-makhluk yang telah mati untuk menjadi saksi atas setiap perbuatannya masing-masing dan akan mempertanggungjawabkannya di hadapan sang Pencipta. Jarak antara terjadinya hari kiamat dan dibangkitkannya manusia tidak diketahui secara pasti, di dalam beberapa riwayat hanya dielaskan empat puluh, seperti yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, *"Antara dua tiupan (terdapat jeda waktu) empat puluh. Mereka bertanya : "wahai Abu Hurairah empat puluh harikah ? Abu Hurairah menjawab : Aku tidak mau menjawab. Mereka kembali bertanya : empat puluh bulankah ? Au Hurairah menjawab. Aku tidak mau menjawab. Mereka kembali bertanya empat puluh tahunkah? Abu Hurairah menjawab : Aku tidak mau menjawab."*

4. Hari Kiamat dan Kehncuran Alam Semesta

Hari kiamat adalah hari di mana terdengar suara yang memekakan telinga, mata bahkan hati dan pikiran manusia. Suara tersebut tidak seperti yang terdengar biasanya. Pada saat itulah terjadi ketakutan dan kehancuran yang luar biasa yang dialami oleh makhluk hidup. sehingga hari kiamat dapat diartikan dengan waktu yang penuh dengan ketakutan yang mencekam dan sangat berat.

Seperti yang dikatakan dalam al Qur'an pada saat terjadinya hari kiamat semua yang di bumi akan bins, tidak ada tempat yang aman untuk berlindung dari peristiwa hari kiamat yang mengerikan. Bahkan dalam gua, tanah dan batu sekaligus.²

5. Perumpamaan hari kebangkitan

Hari kebangkitan digambarkan melalui 2 peristiwa, yang pertama proses tumbuhnya tanaman ditanah yang tandus dengan air hujan yang Allah kirimkan dan yang kedua proses penciptaan manusia di mulai dari janin, terus berkembang hingga terlahir sebagai bayi dan tumbuh menjadi manusia dewasa. Maka dengan mudahnya Allah akan membangkitkan manusia pada hari kebangkitan seperti dua peristiwa tersebut. Sesungguhnya adanya alam dunia, matahari, gunung-gunung, siang dan malam, sebagai bukti bahwa Allah Maha Kuasa yang menciptakan semua ini, tentulah mudah bagi Allah untuk memusnahkan dan menghidupkan kembali seluruh alam dunia dan isinya.

² Rukmanasari, "Hari Kiamat dalam Perspektif Al Qur'an Terhadap Qur'an surat Al Qori'ah", *Skripsi Tafsir Hadits* UIN Alauddin Makassar

6. Manusia dibangkitkan melalui tulang beluangnya

Setelah manusia mati, dan tubuhnya bercampur dengan tanah, ada satu tulang yang tidak hancur di tubuh manusia yaitu tulang ekor. maka dari tulang itulah manusia akan dihidupkan kembali seperti sedia kala.

Ketetapan Allah ini diingkari oleh orang-orang kafir, mereka tidak percaya tulang-tulang yang sudah hancur akan dibangkit kembali. Keingkaran mereka disebabkan oleh cara berfikir mereka yang menyamakan kemampuan mereka dengan kekuasaan Allah serta penolakan mereka akan kerasulan Nabi Muhammad.

7. Peristiwa Hari Kebangkitan

Peristiwa hari kebangkitan saat di mana malaikat Israfil meniup sangkakala yang kedua, hanya dengan sekali tiupan seluruh makhluk akan hidup dan bangkit menghadap Tuhannya. Mereka berkumpul di tempat yang luas, yaitu Padang Mahsyar untuk menyaksikan perhitungan setiap amal yang telah mereka kerjakan di dunia.

8. Balasan terhadap Orang Kafir

Orang kafir adalah orang-orang yang mendustakan kebenaran ayat-ayat Allah. Oleh Karena itu Allah akan membalasnya dengan neraka Jahannam . mereka akan tinggal didalamnya berabad-abad bahkan selamanya tanpa batas waktu. Kemudian akan diberikan minum dengan air mendidih hingga membakar kerongkongannya dan nanah yang mengalir

dari tubuh-tubuh penghuni neraka. Quraish Shihab juga menfasirkan *Mirshoda* sebagai jalan yang akan dilalui oleh semua orang dan akan ditanyakan perihal syahadat, sholat, zakat, puasa, haji, umrah dan penganiyaan apa yang telah dilakukan manusia. Jika semua terjawab maka akan lulus dan masuk ke dalam surga, akan tetapi jika manusia tidak bisa menjawabnya akan terjatuh dan masuk ke dalam neraka.

9. Balasan terhadap Orang Mukmin

Berbeda dengan orang-orang kafir yang mendapat balasan neraka Jahannam, orang-orang yang beriman dan menaati perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya akan mendapatkan kenikmatan surga dengan hidangan buah anggur, gelas-gelas yang berisi minuman yang lezat, dan terhindar dari segala perkataan yang dusta. itu semua adalah suatu kemenangan dan rahmat yang diberikan Allah untuk orang-orang yang taat kepada-Nya.

B. Munasabah tentang Kronologis Kejadian Hari Kebangkitan dalam Al Qur'an

1. Munasabah Ayat-ayat Kematian

Surat al Imran ayat 185 menerangkan bahwa setiap yang bernyawa akan mengalami kematian. Ini bermakna semua makhluk yang hidup di dunia akan mati termasuk manusia, hewan, tumbuhan atau bahkan makhluk ghaib seperti jin, seluruhnya akan mengalami kematian. Seperti yang diungkapkan dalam surat al Qashash ayat 88, Syeikh as Sa'di

menafsirkan Allah lah yang Maha Kekal dan segala sesuatu selain Allah akan binasa. Kehidupan akhirat dan kehidupan dunia pun sepenuhnya hanya milik Allah. Dikatakan kembali dalam surat ar Rahman ayat 26 – 27 segala yang ada di bumi akan rusak dan binasa kecuali Allah dan ayat ini memberikan pesan agar manusia tidak tergoda dengan kenikmatan dunia karena segala yang ada di dunia akan rusak dan manusia akan diminta pertanggungjawabannya.

Beberapa ayat yang telah disebutkan diatas menurut peneliti mengingatkan bahwa manusia dan segala yang ada di dunia akan mengalami kematian, oleh sebab itu berbuatlah kebaikan selama di dunia karena apa yang diperbuat manusia akan mendapatkan balasannya, bahkan saat di *alam barzakh*.

2. Munasabah Ayat-Ayat tentang Alam Barzakh

Setelah manusia mengalami kematian, manusia akan menemui alam baru, alam pemisah antara alam dunia dan alam akhirat, yaitu *alam barzakh*. Sebagian para ulama menjadikan surat al Mu'min ayat 46 sebagai dasar adanya *alam barzakh*, ayat ini menggambarkan adanya siksa kubur dan nikmat kubur.

Menurut Qurasih Shihab dalam menafsirkan ayat ini, di *alam barzakh* manusia memiliki pandangan yang sangat tajam sehingga mereka orang-orang kafir dapat melihat neraka dan orang-orang mukmin dapat melihat indahnya surga. Maksudnya manusia dapat merasakan balasan atas

pebuatannya di dunia semenjak di *alam barzakh* hingga hari kiamat mendatang. Karena balasan sesungguhnya terjadi di akhirat kelak.

Ayat ini di satu sisi menunjukkan adanya alam yang berbeda dengan alam dunia. Di alam ini pandangan mereka lebih tajam karena dapat melihat neraka. Ayat ini juga mengisyaratkan bahwa kehidupan di *Alam barzakh* berlanjut hingga hari kiamat serta menjadi pemisah antara kehidupan dunia dan akhirat.³

3. Munasabah Ayat-Ayat tentang Peniupan Sangkakala

Surat Az Zumar ayat 68 menerangkan bahwa peniupan Sangkakala akan terjadi sebanyak dua kali, peniupan pertama untuk mematikan seluruh makhluk hidup dan peniupan yang kedua untuk membangkitkan makhluk hidup yang telah mati.

Pada ayat sebelumnya Allah menjelaskan keagungan dan kekuasaanNya dengan menegaskan bahwa Allah lah Pencipta, Pengurus dan Pengendali segala sesuatu. Dan pada ayat ini Allah menerangkan peristiwa yang terjadi pada hari kiamat. Setelah terjadinya hari kiamat bergantilah kehidupan dan dihadapkanlah catatan amal perbuatan seluruh manusia yang dijelaskan pada ayat berikutnya.

Surat Az Zumar memiliki makna yang sama dengan surat An Nazi'at ayat 6-7 dan surat Al Muzammil ayat 14, ketika ayat tersebut membahas tentang peniupan sangkakala dengan kata *Ar Raajifah* sebagai peniupan

³ Quraisy Syihab, *Tafsir*, jild 12, h. 330

Sangkakala yang pertama dan kata *Ar Raadhifah* sebagai peniupan Sangkakala yang kedua.

Kemudian dalam surat Al Haaqqah ayat 13-15 membahas tentang peniupan Sangkakala dalam ayat tersebut disebut dengan *Ash Shuur* yang berarti tiupan yang pertama mengguncangkan seluruh alam dan isinya.⁴

4. Munasabah Ayat-Ayat tentang Hari Kiamat

Kemudian terdengarlah tiupan sangkakala oleh malaikat israfil sebagai pertanda telah tiba hari kiamat dan hancurlah seluruh alam semesta dan isinya. Gunung bertabrakan, air lautan meluap dan lain sebagainya yang digambarkan dalam ayat-ayat al Qur'an seperti surat al Zalzalah, al Qori'ah, al Qiyamah, al Waqi'ah dan bahkan sebagian dari al Qur'an berisi tentang hari kiamat sebagai pengingat bagi manusia.

Surah Al Qori'ah termasuk salah satu surat yang menggambarkan tentang kejadian hari kiamat. Penulis menilai bahwa surat Al Qori'ah sesuai untuk nama sebuah hari kiamat karena memiliki makna yang cukup mengerikan dan menakutkan seperti bencana alam dan kematian. Dalam surat tersebut dijelaskan manusia saat hari kiamat bagaikan anai-anai yang bertebaran tidak menentu arah karena terkejut, kebingungan dan ketakutan, setiap orang sibuk menyelamatkan dirinya masing-masing sehingga lupa dengan saudaranya.

⁴ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al Munir Aqidah Syari'ah Wa Manhaj* (Jakarta : Gema Insani, 2014), terj. Abdul Hayyie al Kattani, Jild. 15, H. 355

Ayat 1-3 dalam surat al Qori'ah membahas tentang makna hari kiamat, yaitu hari yang mengerikan dan berakhirnya seluruh kehidupan di dunia yang ditandai dengan tiupan sangkakala. Ayat ke empat menggambarkan kengerian manusia saat hari kiamat seperti anai-anai yang bertebaran. Ayat kelima menggambarkan gunung-gunung yang kokoh hancur berkeping-keping sehingga tampak seperti bulu yang berhamburan. Kemudian ayat selanjutnya berbicara tentang pertanggungjawaban atas semua pertanggung jawaban manusia dan balasan atas semua perbuatan tersebut.⁵

5. Munasabah Ayat-ayat tentang Perumpamaan Hari Kebangkitan

Setelah seluruh alam hancur dan tidak tersisa sedikitpun kecuali Allah yang Maha Kekal, lalu ditiuplah sangkakala yang kedua yang menandakan bangkitnya seluruh makhluk. Allah menggambarkan kebangkitan manusia dari alam kubur salah satunya dalam surat fathir ayat 9, al A'raf ayat 57. Dalam kedua ayat tersebut dijelaskan bahwasannya Allah menghidupkan kembali bumi yang sebelumnya telah hancur dan menjadi gurun yang sangat gersang. Kemudian Allah menurunkan air hujan, maka bangkitlah seluruh jasad-jasad dari alam kubur seperti tumbuhnya tanaman di tanah tandus yang tersiram air hujan. Ibnu katasir juga menjelaskan hari kebangkitan seperti dihidupkan kembali bumi setelahnya mati. Allah lah yang Maha Kuasa yang dapat menghidupkan dan mematikan, menciptakan dan menghancurkan dengan kehendaknya.

⁵ Departemen Agama, *Al Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010) h, 754-

Tidak hanya itu Allah juga menggambarkan kebangkitan melalui bagaimana Allah menciptakan, seperti dalam surat al Hajj ayat 5. Bagaimana Allah menciptakan manusia dari segumpal daging dan air mani, jadilah janin dalam kandungan, lalu lahirlah bayi kecil hingga dewasa, begitu pula Allah akan membangkitkan manusia kembali.

Ayat tersebut sebagai bukti adanya hari kiamat dan hari kebangkitan dengan dua peristiwa yang telah disebutkan, melalui kejadian manusia itu sendiri dimulai dari Allah menumbuhkan tanaman-tanaman dan menghasilkan buah-buahan. Dari sari tumbuhan tersebut terjadilah proses nuthfah. Dari setitik nuthfah teradilah sebutir darah, dari sebutir darah menjadi segumpal daging, lalu terjadilah suatu anggota badan, tulang-tulang, kulit, pacaindera dan lain sebagainya kemudian lahir menjadi seorang bayi dan menjadi manusia dewasa. Bahkan tidak hanya satu orang tapi berpuluh ribu manusia terlahir ke dunia. Dan pada akhirnya satu demi satu dari manusia tersebut mati, dikuburkan dan hancur menjadi tanah kembali. Dengan proses tersebut maka Allah pun sanggup menghidupkan kembali berpuluh ribu manusia tersebut. Dan yang kedua proses tumbuhnya tumbuhan di tanah yang tandus dengan disiram air hujan.

Setelah Allah menunjukkan kekuasaannya serta bukti-bukti keesaanya yang tidak bisa ditandingi oleh apapun. Dan inilah yang disebut dengan meraih kemuliaan, bahkan orang musyrik pun mendambakan dan saling berlomba untuk meraih kemuliaan. Maka di ayat selanjutnya Allah

mengatakan barang siapa yang berbuat kemuliaan di manapun dan kapan pun karena kemuliaan hanyalah milik Allah.⁶

Maka Ayat ini membantah perkataan orang kafir tentang penolakan mereka terhadap keniscayaan hari kebangkitan. Perlu kita ketahui bahwa penyebutan penciptaan dan pembangkitan mengandung isyarat tentang kuasa Allah membangkitkan manusia, yakni kekuasaan-Nya mencipta adalah bukti kekuasaanNya membangkitkan kembali.⁷

Dari ayat tersebut memberikan bimbingan agar manusia berpikir sehingga dapat menerima dan yakin bahwa hari kebangkitan benar akan terjadi. Allah juga telah menampakkan kepada manusia berpuluh bukti yang dialami oleh manusia itu sendiri yang Allah gambarkan dalam surat An Naba ayat 1-20.

6. Munasabah Ayat-ayat tentang Manusia Dibangkitkan melalui Tulang Belulanganya

Pada hari kebangkitan manusia akan dibangkitkan dengan keadaan yang baru, sifat yang baru seperti yang diterangkan dalam surat al Isra ayat 49, bahwasannya manusia pada hari kiamat, akan dibangkitkan dari tulang belulang yang hancur mejadi makhluk yang baru seperti sebelumnya. Peristiwa ini dingkari oleh kaum kafir dan orang-orang yang tidak beriman. Menurut mereka tidak mungkin bisa terjadi tulang belulang yang sudah hancur dan menjadi tanah dapat hidup kembali. Padahal allah telah

⁶ Quraisy Syihab, *Tafsir Al Misbah* (Jakarta : Lentera Hati, 2002) jild.2 h. 437

⁷ *Ibid.* h. 437

menegaskan kembali pada ayat selanjutnya, surat al Isra ayat 50 -52, bahwa Allah benar-benar Kuasa untuk membangkitkan manusia dari tulang belulang yang telah hancur, kemudian dijelaskan kembali dalam surat An Nazi'at ayat 10- 12 dan surat Yasiin ayat 78-79, tulang belulang manusia sangat rapuh dan akan hancur walau hanya tersentuh sediki saja, bahkan tanpa disentuh pun tulang manusia akan lumat. Akan tetapi kaum musyrikin tetap mendustukan ayat-ayat Allah sehingga Allah membantah segala keingkaran mereka dalam surat Al Qiyamah ayat 3-4, bahwasannya manusia harus memikirkan persoalan kematian dan hari kebangkitan dengan sungguh-sungguh.⁸

Dalam hadits juga dikatakan, diriwayatkan oleh Ahmad dari Ibnu Hibban dan Abi Sai'id, Rasulullah berkata "tanah memakan setiap bagian tubuh manusia, selain ujung ekornya. Lalu orang bertanya. Apakah itu ya Rasulullah? Rasulullah menjawab, sebesar biji bayam, dari mana kamu akan dibangkitkan kelak.

Dari hadits tersebut menegaskan bahwa ada bagian dari tubuh manusia yang tidak akan hancur, walaupun dikubur beribu tahun atau dibakar sekalipun, yaitu ujung tulang sulbi yang disebut dengan tulang ekor. Dari tulang ekorlah manusia akan dibangkitkan kembali menjadi manusia yang baru, sama dengan penciptaan manusia dari segumpal daging, hingga menjadi orang dewasa. Seperti yang dijelaskan pada ayat-ayat yang telah dibahas sebelumnya.

⁸ Kementrian Agama, *Tafsir*..., jild. 10, h. 440

7. Munasabah Ayat-Ayat tentang Peristiwa Hari Kebangkitan

Kemudian dalam surat al Isra ayat 51, bagian terakhir menjelaskan bagaimana suasana kebangkitan, ketika seluruh manusia mematuhi panggilan-Nya, lalu para makhluk bangkit dari kuburnya dan memuji Nya yang telah membangkitkan mereka sesuai janji yang telah ditetapkan. Pada hari itu seluruh manusia akan berkumpul, dari manusia yang pertama hingga manusia terakhir yang diciptakan.

Di akhir surat al Isra ayat 51 Allah memerintahkan Rasul untuk mengatakan bahwa mereka harus bersiap-siap untuk menghadapi hari kebangkitan karena hari kebangkitan sudah dekat. Allah tidak memastikan kapan hari kebangkitan terjadi, tetapi hanya memastikan hari kebangkitan pasti datang dalam waktu yang dekat.⁹

Kemudian surat An Nazi'at ayat 6 menegaskan pada saat dibangkitkan dari kubur manusia merasakan bahwa hidup manusia di dunia tidak lah lama tetapi hanya sebentar saja. Manusia akan mengira kehidupan didunia hanya sebatas waktu siang atau sore.

Wahbah Zuhaili menerangkan surat An Naba ayat 38-40, pada hari itu manusia tidak dapat berbicara kecuali yang diizinkan oleh Allah termasuk para malaikat tidak mampu untuk berbicara karena mengagungkan, takut, dan tunduk kepada Allah. Pada hari tersebut manusia akan mengetahui

⁹ *Ibid*, h. 495

hasil dari yang diperbuatnya selama di dunia. Maka manusia pada hari itu akan terbagi menjadi dua, kelompok orang-orang mukmin yang dekat dengan pahala dan kemuliaan Allah. Kedua kelompok orang-orang kafir yang jauh dari rahmat Allah serta termasuk orang-orang yang mendapat siksa dari Allah.

8. Munasabah Ayat-Ayat tentang Balasan terhadap Orang Mukmin dan Kafir

Setelah beberapa tahap yang manusia lalui menuju kehidupan akhirat atau kehidupan yang sesungguhnya, dari kematian hingga terjadinya hari kebangkitan, maka manusia akan menerima balasan yang Allah berikan atas apa yang telah manusia lakukan selama di dunia. Balasan tersebut sesuai dengan perbuatan yang kita lakukan. Tidak ada yang dikurangi ataupun dilebihkan karena Allah Maha Adil. Dan balasan yang terakhir bagi manusia adalah neraka atau surga Allah.

Maka Allah telah menyiapkan balasan bagi orang-orang yang beriman terhadap segala ketetapan Allah, yang telah dijanjikan balasannya di dalam ayat-ayat al Quran. Allah juga telah mempersiapkan balasan bagi orang-orang yang mengingkari segala ketetapan Allah, yang tidak mempercayai adanya hari kebangkitan yaitu siksa dan neraka.

Dalam surat An Naba dijelaskan tentang balasan bagi orang kafir dan orang Mukmin, dalam surat tersebut Allah lebih dahulu menyebutkan balasan orang-orang kafir yaitu neraka Jahannam. Orang kafir akan

bertempat di neraka Jahannam selamanya, dan tidak pernah merasakan udara sejuk, tidur, tidak juga merasakan minuman yang dapat menghilangkan dahaga mereka, mereka merasa air mendidih dan nanah yang mengalir dari penduduk Makkah. Dan inilah ayat 21-30 menjelaskan keadaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah.¹⁰

Setelah ayat-ayat yang lalu menguraikan siksa bagi orang-orang kafir, ayat 31-36 surat an Naba menjelaskan balasan bagi orang-orang yang taat terhadap perintahNya. Allah menyebutkan keberuntungan para penghuni surga yang dipindahkan dari neraka dan dimasukkan ke surga, Allah menjelaskan bahwa itu adalah keutamaan dan kebaikan dari Allah.

Dengan membahas keadaan penghuni surga dan neraka ini, terdapat sebuah tempat untuk merenung, introspeksi dan anuran untuk beribadah yang akan berbuah surga serta larangan melakukan kemaksiatan, kekufuran dan pendustaan terhadap rasul rasul yang menyebabkan masuk neraka.

Menurut Qurash Shihab Al Qur'an sering kali menjelaskan dua hal yang berbeda agar manusia memilih ketaatan kepada Allah, karena itulah yang terbaik. Selain itu Sayyid Quthub menjelaskan, dalam surat An Naba adanya keindahan dalam ungkapannya dan kesamaan bunyi nya seperti

¹⁰ Sayyid Quthub, *Fidzilalil Qur'an* (Jakarta : Gema Insani, 2012) jild. 12, h. 32

pada kata *جَزَاءٌ* dan *عَطَاءٌ*, sebagaimana dijumpai juga iramanya pada akhir

setiap kaliimatnya dengan bunyi yang hampir sama.¹¹

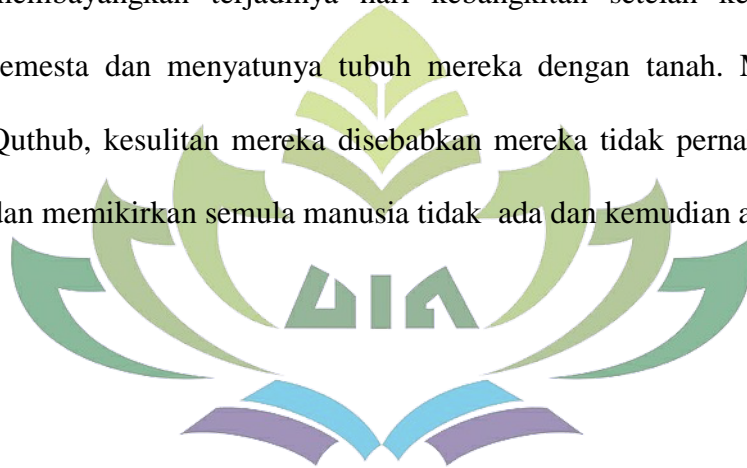
Dari ayat –ayat yang telah dipaparkan peneliti menilai bahwa kita sebagai manusia wajib mengimani adanya hari kebangkitan, sebagai tolak ukur kita akan setiap apa yang dikerjakan manusia akan mendapat balasan walau hanya sedikit seperti yang diterangkan dalam surat al zalzalah ayat 7 dan 8, bahwa sekecil apaun perbuatan manusia, baik atau buruk akan dibalas oleh Allah. Manusia harus menyakini hari kebangkitan benar-benar akan terjadi, dan seluruh makhluk akan dibangkitkan untuk mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya. Allah telah mengingatkan manusia untuk mengkaji ayat-ayatnya, bahkan sebagian dari Alqur'an membicarakan tentang hari kiamat agar manusia beriman dan selalu berbuat kebaikan. Dan agar setiap manusia mengerti dan percaya dengan hari tersebut. Maka rugilah orang-orang yang tidak mengkaji dan mempelajari ayat-ayat al Qur'an.

Analisis tentang ayat-ayat yang berhubungan dengan hari kebangkitan, bahwasannya ketika al Qur'an membicarakan tentang hari kebangkitan selalu diawali dengan keingkaran kaum kafir terhadap hari kebangkitan dan mereka mendustakan ayat-ayat Allah, walaupun Allah telah memaparkan bukti-bukti kekuasaan-Nya akan menciptakan, membangkitkan dan mematikan makhlukNya, tetapi orang-orang kafir tetap

¹¹ Sayyid Quthub, *Fidzilalil* ...h. 154

menolak. Pengulangan ayat-ayat tentang hari kebangkitan dalam al Qur'an menjadi sebuah pertanda bahwa hari kebangkitan benar-benar akan terjadi.

Sayyid Quthub menjelaskan, bahwa permasalahan hari kebangkitan manusia menjadi perdebatan yang sangat panjang sejak lama antara Rasulullah dengan orang-orang musyrik. Perihal hari kebangkitan, hari kiamat sebenarnya mudah untuk dipahami, akan tetapi bagi kaum kafir mereka sangat sulit memahaminya. Mereka merasa sulit untuk membayangkan terjadinya hari kebangkitan setelah kehancuran alam semesta dan menyatunya tubuh mereka dengan tanah. Menurut sayyid Quthub, kesulitan mereka disebabkan mereka tidak pernah merenungkan dan memikirkan semula manusia tidak ada dan kemudian ada.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian munasabah ayat-ayat hari kebangkitan yang telah dipaparkan, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya adanya korelasi dan hubungan antara ayat satu dengan ayat lainnya yang membicarakan tentang kejadian hari kebangkitan yang mana ayat satu dengan ayat lainnya saling menjelaskan, menguatkan serta memastikan bahwa hari kebangkitan benar-benar akan terjadi sebagaimana mestinya. Dan hari kebangkitan akan mudah diterima dan dipahami oleh setiap manusia apabila manusia tersebut memiliki iman terhadap hari kebangkitan. tanpa adanya iman hari kebangkitan sulit dipahami seperti halnya orang-orang kafir yang menolak adanya hari kebangkitan. dan hari kebangkitan merupakan hari pembalasan atas semua perbuatan yang pernah dilakukan manusia didunia.

B. Saran

Demikian penelitian skripsi dengan judul *Munasabah Kronologis Hari Kebangkitan dalam Al Qur'an kajian Munasabah* . Maka peneliti memberikan beberapa saran yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, yaitu

1. Dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, karena peneliti hanya menfokuskan pada kronologis terjadinya hari kebangkitan

2. Peneliti berharap dalam penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam tentang suasana kebangkitan itu sendiri berdasarkan al Qur'an dan hadits.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Chalik, Chaerudji, *Ulum Al Quran*, Jakarta : Hartoo Media Pustaka, 2013.
- Abdul Maqsud, Hisyam, *Perjalanan Mendebarkan setelah Kehidupan Dunia*, Jakarta : Cendikia Sentra Muslim, 2005.
- Abdurrahman, Syeikh Ali, *Ekpedisi Alam Akhirat*, Jakarta : Embun Lentera, 2010.
- Abu Achmadi, Narbuko, , *Metode Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012.
- Ahmad Said, Hasani, *Diskursus Munasabah Al Qur'an dalam Tafsir Al Misbah*, Jakarta : Amzah, 2015.
- Al Adnani, Abu Fatiah, *HIDUP Sesudah Mati* (Surakarta : Granada Mediatama, 2016.
- Al Qasim, Izudin A., *Ensiklopedia Kematian*, Depok : Mutiara Allamah Utama, 2014.
- Al Qathan, Manna Khalil, *Studi Ilmu-ilmu AL Quran*, Bogor : Lentera Antarnusa, 2013. terj, Mudzakir AS.
- Anwar , Rosihun, *Ulum Al Quran*, Bandung,: Pustaka Setia, 2012.
- Anwar, Abu, *Ulumul Qur'an*, Pekan Baru : Amzah, 2009.
- Baidan, Nasrudin, *Metode Penafsiran al Quran* , Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002.
- Bey Arifin, *Hidup Sesudah Mati*, Surabaya : Halim Jaya, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Hakim, Lukmanul, Pipin Armita, Munasabah Ayat dalam Surat An Naba, *Jurnal An Nida'*, Vol.41 No.2, Desember, 2017.
- Hasan ,M. Iqbal, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002.
- .

Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Surakarta : Insan Kami, 2015, terj. Arif Rahman Hakim, jil. 8.

Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta. : Paradigma, 2005.

Kementrian Agama RI, *Al Quran dan Tafsirnya*, jild. 10, Jakarta, Lentera Abadi Jakarta : 2010.

Kementrian Agama RI, *Mukadimah AL Quran dan tafsirnya*, Jakarta : Departemen Agama , 2010.

Labay , Mawardi, *Mati Misteri dan Pelajaran*, Jakarta : Al Mawardi Prima, 2002.

Mashhuri Sirajuddin, A. Fudlali, *Pengantar Ilmu Tafsir*. Bandung,:Angkasa, 2009.

Mustafa M, Ahmad, *Misteri Kematian*, Jakarta : Pustaka Dhiyaul Ilmi, 2017.

Nul Hakim, Lukman, *Metodologi dan Kaidah-Kaidah Tafsir*, Palembang : CV. Grafika Telindo, 2019.

Rahman, Abdul al Wasithi dan Abu Fatiah Al Adnani, *101 Wajah Manusia di Padang Mahsyar* , Jakarta : Qultum Media 2008.

Rofi'I , Achmad, *Hari Kebangkitan Yaumul Ba'tsi*, Transkrip Ceramah

Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah, *Metode Pnelitian Pendekatan Praktis Dalam Pnelitian* (Yogyakarta : C.V Andi Offset, 2010.

Shihab, Quraish, *Tafsir al Misbah* , Jakarta : Lentera Hati, 2006, jild. 15.

Sudrajat, Ajat, Hari Kebangkitan dalam Al Quran, *Jurnal Prode Ilmu Sejarah FISE UNY*.

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito, 1994.

Zuhaili, Wahbah *Tafsir Al Munir Aqidah Syariah waManhaj*, Jakarta, : Gema Insani, 2015, jild. 15.

Azis, Metodologi Penafsiran, Corak dan Pendekatan Al Quran, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, vol. 5 no. 1, Juni, 2016.

Hadiyanto, Andi, Makna Simbolik Ayat-ayat tentang Hari Kiamat dan Hari Kebangkitan dalam AL Qur'an, *Indonesian Jurnal of Multidisciplinary Islam Studie*, Vol. 2, No. 2, (30 Juli 2018).

<https://almanhaj.or.id/3706-yaumul-bats-hari-kebangkitan.html>

Nur Lailatul Bisriyah, "Dimensi Ibadah Sosial Perspektif Qur'an Surat Al Maun", Skripsi Ilmu al Qur'an Tafsir Universitas UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2017.

Rahmawati, munasabah al ayah wa suwar, *jurnal Adhiyah*, vol XIII

Westi, Nelfi, Munasabah dalam surah Al Jumuah kajian munasabah pada tafsir Al Asas karya Said Haw, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : 2017

